



LAPORAN PENGUKURAN INDEKS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BADAN NARKOTIKA NASIONAL 2022



LAPORAN INDEKS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BADAN NARKOTIKA NASIONAL TAHUN 2022

TIM KELOMPOK KERJA:

Pengarah : Dr. Petrus R. Golose

Penanggung Jawab : Drs. Agus Irianto, S.H., M.Si., M.H., Ph.D.

Ketua : Dwi Sulistyorini, S.Si., M.Si.

Anggota : Siti Nurlela Marliani, S.P., S.H., M.Si.
Sri Lestari, S.Kom., M.Si.
Sri Haryanti, S.Sos., M.Si.
Novita Sari, S.Sos., M.H.
Erma Antasari, S.Si.
Armita Eki Indahsari, S.Si.
Radityo Kunto Harimurti, S.Stat.
Quazar Noor Azhim, A.Md.
Rizky Purnamasari, S.Psi.
Chipta Adhitya Rahman, A.Md.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat, rahmat, serta karunia-Nya yang sangat besar hingga kami dapat menyelesaikan laporan akhir Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap Badan Narkotika Nasional Tahun 2022 tepat waktu. Pengukuran indeks kepercayaan masyarakat ini merupakan upaya pengukuran kondisi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN di 34 provinsi. Tingkat kepercayaan masyarakat diukur dengan tiga variabel yaitu *shared norms and values* (norma dan nilai bersama), *willingness to endorse* (keinginan untuk mendukung), dan *perceived efficacy* (manfaat yang dirasakan). Melalui ketiga variabel ini diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap BNN dapat tergali dengan baik.

Pengukuran indeks dilakukan dengan metode survei *online* di tengah kondisi *new normal* dengan mengoptimalkan teknologi (*web based survei*). Pelaksanaan survei dilakukan dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki BNN baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/ kota secara *online*.

Kami ucapkan terima kasih atas apresiasi dan partisipasi dari para perwakilan satuan kerja BNN serta Kepala BNNP dan BNNK/Kota beserta jajaran yang terlibat dalam seluruh rangkaian pengukuran indeks kepercayaan masyarakat ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Sdri. Hendri Hartati, S.K.M., M.K.M., M.P.H. dan tim peneliti Universitas Indonesia atas bantuan dan kerja samanya dalam seluruh proses pengukuran indeks ini. Semoga laporan akhir ini dapat menjadi kontribusi positif dalam penyempurnaan program dan kebijakan P4GN di masa mendatang.

Jakarta, Agustus 2022

Tim Penyusun

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	vii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang.....	2
1.2. Permasalahan Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
a. Tujuan Umum	4
b. Tujuan Khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1. Kepercayaan Publik.....	7
2.2. Pengukuran Kepercayaan Publik	9
2.3. Kerangka Konseptual Penelitian.....	11
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 14
3.1. Desain Studi.....	15
3.2. Populasi, Sampel, dan Tingkat Respon	15
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data	22
3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	23
3.6. Teknik Analisis Data	25
3.7. Keterbatasan dan Kekuatan Penelitian	28
3.8. Sistematika Penulisan.....	29
 BAB IV KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	 31
4.1. Jenis Kelamin Responden.....	32
4.2. Usia Responden.....	33

4.3.	Pendidikan Responden.....	34
4.4.	Jenis Pekerjaan Responden.....	35
4.5.	Pengetahuan Responden tentang BNN.....	36
4.6.	Pengalaman Responden Mengikuti/Menerima Layanan BNN dan BNNP.....	38

BAB V INDEKS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP

	BADAN NARKOTIKA NASIONAL.....	41
5.1.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN.....	42
5.1.1.	Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Responden.....	43
5.1.2.	Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Pengetahuan tentang Tugas Utama BNN.....	48
5.1.3.	Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Pengalaman Mengikuti/Menerima Layanan BNN/BNNP.....	50
5.1.4.	Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Variabel Pembentuk.....	54
5.2.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNNP.....	55

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....

6.1.	Kesimpulan.....	59
6.2.	Rekomendasi.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

Daftar Tabel

Tabel 2.1.	Kontributor Kepercayaan Menurut Borrie dan Liljeblad (2006).....	9
Tabel 2.2.	Dimensi dan Indikator Kepercayaan Masyarakat terhadap Pemerintah dalam Penanganan Covid-19	10
Tabel 2.3.	Variabel dan Indikator Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN	13
Tabel 3.1.	Distribusi Populasi, Sampel, dan Tingkat Respon Provinsi	18
Tabel 3.2.	Operasionalisasi Konsep Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN dalam Penanggulangan Narkoba.....	20
Tabel 3.3.	Hasil Uji Reliabilitas	25
Tabel 3.4.	Kriteria dan Kelompok Nilai Indeks.....	28
Tabel 4.1.	Pengetahuan Responden tentang BNN dan BNNP	37
Tabel 5.1.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.....	44
Tabel 5.2.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Usia Responden.....	45
Tabel 5.3.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
Tabel 5.4.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Pekerjaan	47
Tabel 5.5.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Layanan yang Pernah Diterima Responden.....	53
Tabel 5.6.	Perbandingan Nilai Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNNP Tahun 2021 dan Tahun 2022	57

Daftar Gambar

Gambar 2.1.	Alur Pikir	12
Gambar 3.1.	Tampilan Visual Program SigmaXL	16
Gambar 3.2.	Diagram Pembobotan SEM-PLS.....	26
Gambar 4.1.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N=34.009)	33
Gambar 4.2.	Distribusi Responden Berdasarkan Usia (N=34.009)	33
Gambar 4.3.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan (N=34.009)	34
Gambar 4.4.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan (N=34.009)	35
Gambar 4.5.	Pengetahuan Responden terhadap BNN dan BNNP (N=34.009)	36
Gambar 4.6.	Pengalaman Responden Menerima Layanan BNN atau BNNP n(BNN) = 32.639; n(BNNP) = 26.451	39
Gambar 5.1.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN	42
Gambar 5.2.	Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Tahun 2021 dan 2022	44
Gambar 5.3.	Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Kelompok Usia Responden Tahun 2021 dan 2022	46
Gambar 5.4.	Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2021 dan 2022	47
Gambar 5.5.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Pengetahuan Responden tentang Tugas Utama BNN	49
Gambar 5.6.	Hubungan Pengetahuan dan Kepercayaan Sumber: Hsu & Cai (2009)	50
Gambar 5.7.	Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Pengalaman Mengikuti/Menerima Layanan BNN/BNNP	51

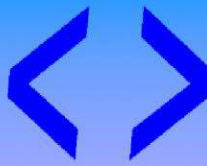
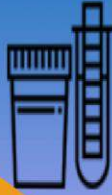
Gambar 5.8.	Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Pengalaman Mengikuti/Menerima Layanan BNN/BNNP Tahun 2021 dan 2022.....	52
Gambar 5.9.	Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Variabel Pembentuk Tahun 2021 dan 2022.....	54

Daftar Singkatan dan Istilah

BKNN	Badan Koordinasi Narkotika Nasional
BNN	Badan Narkotika Nasional
BNNP	Badan Narkotika Nasional Provinsi
BNNK/Kota	Badan Narkotika Nasional Kabupaten/ Kota
DPR-RI	Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
IKM	Indeks Kepercayaan Masyarakat
Narkoba	Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya
OECD	<i>Organisation for Economic Cooperation and Development</i>
OPD	Organisasi Perangkat Daerah
P4GN	Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika
Pemda	Pemerintah Daerah
SKPD	Satuan Kerja Perangkat Daerah
SPSS	<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>
UU	Undang-Undang

BNN One Stop Service

Pelayanan Terpadu Satu Pintu BNN



Informasi dan
Edukasi

Konsultasi

Perizinan
Prekursor

BAB I

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) yang merupakan lembaga pemerintah yang mengatasi permasalahan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian BNN bekerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) tahun 2021, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir sebesar 1,95% atau setara dengan 3,6 juta penduduk Indonesia yang pernah terlibat penyalahgunaan narkoba. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan hasil penelitian tahun 2019, dimana saat itu angka prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 1,80% atau setara dengan 3,4 juta penduduk Indonesia usia 15–64 tahun.

Selain dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba, maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba juga dapat dilihat dari jumlah kasus narkoba sepanjang tahun 2021 sebanyak 41.084 kasus dengan jumlah tersangka 53.405 orang (BNN, 2022). Untuk mengatasi permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, pemerintah melalui BNN telah menentukan arah kebijakan dan strategi yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kebijakan dan strategi tersebut akan berhasil dan lebih baik jika ada dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.

Penerapan prinsip *good governance* secara konsisten dan berkesinambungan dapat menghasilkan kepercayaan publik (Cahyani & Rahanatha, 2014). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kepercayaan publik

merupakan salah satu variabel yang penting dalam prinsip *good governance*. Saat ini kebutuhan dan mobilitas masyarakat semakin tinggi dan mengakibatkan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintah. Ketidakmampuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dapat mengakibatkan persepsi masyarakat terhadap pemerintah cenderung negatif. Salah satu konsekuensinya yaitu turunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Kepercayaan masyarakat menghasilkan legalitas publik yang dapat menjadikan modal sosial bagi pemerintah. Kepercayaan masyarakat juga dapat digunakan sebagai instrumen dalam mendukung pemerintah. Dengan adanya kepercayaan publik, maka pelaksanaan kebijakan pemerintahan diharapkan akan berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan masyarakat.

Peran serta masyarakat dalam sebuah kebijakan sangat berpengaruh dalam mendukung pelaksanaan suatu kebijakan. Dukungan tersebut dapat tercipta hanya bila masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi kepada penyelenggara kebijakan. Membangun kepercayaan publik memang bukan sesuatu hal yang mudah. Dalam buku *The Speed of Trust: The One Thing that Changes Everything* (2008), Stephen Covey merumuskan bahwa kepercayaan (*trust*) dibangun dari kredibilitas (*credibility*). Kredibilitas diperoleh dari empat pilar, yaitu integritas (*integrity*), niat (*intent*), kapabilitas (*capability*), dan hasil (*result*). Integritas dan niat termasuk dalam kelompok pilar karakter (*character*), sedangkan kapabilitas dan hasil termasuk dalam kelompok pilar kompetensi (*competence*). Kepercayaan akan terbangun dengan sempurna, jika pemerintah dapat menunjukkan keempat hal tersebut secara jelas dan konsisten.

Pemerintah dalam hal ini BNN, saat ini telah mengembangkan kebijakan dalam penanggulangan permasalahan narkoba melalui pendekatan strategi yang komprehensif meliputi strategi *soft power approach*, *hard power approach*, *smart power approach*, dan *cooperation*.

Seberapa efisien dan efektifnya kebijakan yang dikembangkan pemerintah tidak lepas dari tingkat kepercayaan masyarakat. Pada tahun 2021, Badan Narkotika Nasional sebagai *leading sector* dalam penanggulangan

permasalahan narkoba di Indonesia telah mengukur indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN. Hasil pengukuran indeks tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi BNN dalam penyelenggaraan program kegiatan. Mengingat kepercayaan masyarakat bersifat dinamis, pada tahun 2022 BNN kembali melakukan pengukuran indeks kepercayaan masyarakat terhadap Badan Narkotika Nasional mulai dari tingkat pusat hingga tingkat provinsi.

Adapun konsep penyusunan indeks secara umum yaitu bahwa dengan adanya norma dan nilai yang menjadi acuan bersama dan adanya kesediaan untuk memberikan dukungan serta adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari layanan itu, maka akan menimbulkan dan menjaga kepercayaan publik terhadap BNN. Dengan demikian masyarakat akan terus memberikan dukungan dalam bentuk partisipasi nyata dalam program-program atau kebijakan yang dikeluarkan BNN dalam menanggulangi permasalahan narkoba di Indonesia.

1.2. Permasalahan Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian difokuskan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN. Permasalahan tersebut dirumuskan dalam pertanyaan penelitian: Bagaimana tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Tahun 2022 dan bagaimana perkembangannya dibandingkan Tahun 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Pengukuran indeks ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN melalui analisis kepercayaan masyarakat terhadap BNN dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Tahun 2022 dan

membandingkan Indeks Kepercayaan Masyarakat tahun 2022 dengan Indeks Kepercayaan Masyarakat Tahun 2021.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN berdasarkan norma dan nilai bersama (*shared norms and values*);
2. Mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN berdasarkan keinginan untuk mendukung (*willingness to endorse*); dan
3. Mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN berdasarkan manfaat yang dirasakan (*perceived efficacy*).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran mengenai perkembangan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN dalam melaksanakan Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).
- b. Sebagai bahan masukan penyempurnaan kebijakan dan pelaksanaan program P4GN.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kepercayaan Publik

Tata kelola pemerintahan yang baik menjadikan banyak aspek dalam pengukuran keberhasilannya, salah satu aspek yang diperhitungkan adalah kepercayaan masyarakat. Fukuyama (2002) mendefinisikan kepercayaan sebagai harapan yang muncul dalam suatu komunitas (masyarakat) terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif. Kepercayaan merupakan hubungan timbal balik antar dua pihak berdasarkan norma yang dianut bersama dalam komunitas tersebut. Moordiningsih et al. (2010) menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan konsep relasional dan bukan individual, sehingga tidak berkaitan dengan kepentingan pribadi individu. Konsep kepercayaan mencakup harmoni, jaminan, dan kesejahteraan untuk individu dan komunitas. Kepercayaan terbentuk di antara dua belah pihak, yaitu orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang dipercayakan. Lebih lanjut, kepercayaan umumnya muncul dari pengalaman dua pihak yang pernah berkolaborasi atau bekerja sama dalam sebuah kegiatan sehingga memberikan kesan positif dan muncul rasa saling mempercayai.

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam bukunya yang berjudul “*Government at a Glance 2013*” menyatakan bahwa *trust* atau kepercayaan merupakan kepercayaan warga negara terhadap pemerintah dalam melaksanakan kebenaran dan keadilan. Kepercayaan kepada pemerintah dan lembaganya bergantung pada kesesuaian preferensi dan interpretasi masyarakat terhadap kebenaran dan keadilan, serta kinerja pemerintah yang dirasakan. Akibatnya, tingkat kepercayaan pada pemerintah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Berdasarkan hal tersebut, kepercayaan pada

pemerintah umumnya diukur dengan survei persepsi (OECD, 2013). Hal ini senada dengan Denhart & Denhart (2007) yang menyebutkan bahwa kepercayaan publik dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat merupakan hal penting dalam mendialogkan nilai-nilai bersama untuk mencapai kepentingan publik. Kepercayaan masyarakat merupakan modal awal keberhasilan pelaksanaan kebijakan pemerintahan.

Paskarina et al. (2009) menyebutkan bahwa kepercayaan (khususnya kepercayaan politik) dapat didefinisikan sebagai bentuk evaluasi terhadap pemerintah. Kepercayaan politik tersebut dapat ditujukan pada aspek tertentu dari sistem politik, seperti para pejabat publik, lembaga, maupun kinerja pemerintahan. Kepercayaan pada suatu organisasi tersebut akan membentuk dasar bagi kepercayaan terhadap sistem kenegaraan yang lebih besar.

Kepercayaan menurut Schurr dan Ozane (dalam Sari, 2017) merupakan suatu keyakinan bahwa pernyataan pihak lain dapat diandalkan untuk memenuhi kewajibannya. Kepercayaan sebagai indikator keberhasilan manajerial dan upaya untuk mengidentifikasi dan mengukur komponen yang paling memengaruhi. Menurut Schurr dan Ozane, kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pernyataan pihak lain dapat diandalkan untuk memenuhi kewajibannya. Ketidakpercayaan bisa terjadi sejalan dengan minimnya informasi dalam perencanaan dan pengukuran kinerja. Rasa percaya atau tidak percaya seseorang yang muncul dalam perilakunya ditentukan oleh faktor-faktor seperti informasi, pengaruh, dan pengendalian. Kepercayaan akan meningkat apabila informasi yang diterima dinilai akurat, relevan, dan lengkap.

Kepercayaan terhadap pemerintah merupakan salah satu fondasi penting dalam keberlanjutan sistem pembangunan politik maupun pemerintahan. Tingkat kepercayaan tinggi pada pemerintah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja pemerintah. Hal ini diungkapkan oleh Im et al (2014) yang menyebutkan bahwa kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pemerintah ditandai dengan sikap mendukung dan kooperatif masyarakat dalam melaksanakan kebijakan pemerintah dan dukungan terhadap pelaksanaan

program pemerintah. Kepercayaan terhadap lembaga pemerintah akan memengaruhi perilaku individu sehingga dapat mendukung hasil kebijakan yang diinginkan. Contoh konkret yaitu pada kebijakan dan program dalam lingkup kecil seperti partisipasi dalam kampanye anti narkoba, hingga pada reformasi kebijakan yang lebih luas seperti regulasi lingkungan yang mengatur tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

2.2. Pengukuran Kepercayaan Publik

Menurut W. Wiersma dan S. Jurs dalam buku *Educational Measurement and Testing* (1990) menyebutkan bahwa pengukuran adalah penilaian numerik pada fakta-fakta dari objek yang hendak diukur menurut kriteria atau satuan-satuan tertentu. Tahun 2006, Borrie dan Liljeblad melakukan penelitian yang dituliskan dalam jurnal berjudul *“Trust in Wildland Fire and Fuel Management Decisions”*. Penelitian tersebut menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam penanganan masalah kebakaran dan manajemen bahan bakar di Wildland. Pada penelitian tersebut, Borrie dan Liljeblad menggunakan 14 kontributor (indikator) yang memiliki relevansi dengan kepercayaan publik. Adapun 14 indikator tersebut terbagi dalam 3 (tiga) dimensi sebagai berikut.

Tabel 2.1. Kontributor Kepercayaan Menurut Borrie dan Liljeblad (2006)

DIMENSI	INDIKATOR
<i>Shared norms and values</i> (norma dan nilai bersama)	<i>Agreement</i> (kesepakatan)
	<i>Integrity</i> (integritas)
	<i>Compassion and understanding</i> (kepedulian dan pemahaman)
	<i>Responsiveness</i> (responsivitas)
	<i>Procedural justice</i> (keadilan prosedural)
	<i>Worthy of pride</i> (layak dibanggakan)
<i>Willingness to endorse</i>	<i>Confidence</i> (keyakinan)

DIMENSI	INDIKATOR
(kesediaan untuk mendukung)	<i>Political inclusion</i> (partisipasi politik)
	<i>Trustworthy</i> (dapat dipercaya)
<i>Perceived efficacy</i> (manfaat yang dirasakan)	<i>Previous experience</i> (pengalaman)
	<i>Competence</i> (kompetensi)
	<i>Effectiveness</i> (efektivitas)
	<i>Uncertainty</i> (ketidakpastian)
	<i>Reliability</i> (reliabilitas)

Sumber: Borrie & Liljeblad (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Mufti et al. (2020) yang menganalisis tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam penanganan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang dirasakan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, baik dari aspek kesehatan maupun aspek lainnya seperti sosial, ekonomi, dan politik. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanganinya, namun belum menunjukkan efektivitas sebagaimana mestinya. Hal tersebut diduga sangat berpotensi memengaruhi kepercayaan masyarakat (*public trust*) terhadap pemerintah dan keberlangsungan serta keberhasilan kebijakan yang ditetapkan. Penelitian tersebut menggunakan 7 (tujuh) indikator yang terbagi dalam 3 (tiga) dimensi sebagai berikut.

Tabel 2.2. Dimensi dan Indikator Kepercayaan Masyarakat terhadap Pemerintah dalam Penanganan Covid-19

DIMENSI	INDIKATOR
<i>Willingness to endorse</i> (kesediaan untuk mendukung)	<i>Trustworthy</i> (dapat dipercaya)
	<i>Responsiveness</i> (responsivitas)
	<i>Integrity</i> (integritas)
<i>Shared norms and values</i>	<i>Compassion and understanding</i> (kepedulian dan pemahaman)

DIMENSI	INDIKATOR
(norma dan nilai bersama)	<i>Worthy of pride</i> (layak dibanggakan)
<i>Perceived efficacy</i> (manfaat yang dirasakan)	<i>Effectiveness</i> (efektivitas)
	<i>Reliability</i> (reliabilitas)

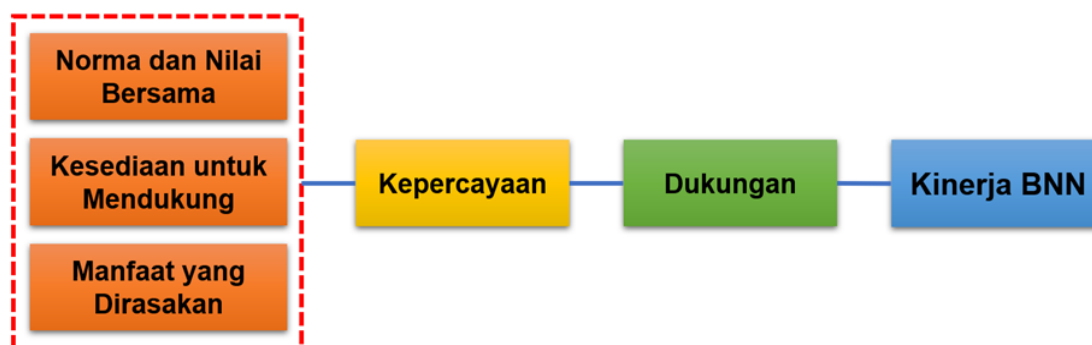
Sumber: Mufti et al. (2020)

Konsep kepercayaan yang digunakan pada penelitian-penelitian tersebut secara garis besar dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN sebagai unsur dari pemerintahan. Di antaranya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kompetensi, integritas, kualitas layanan, dan responsivitas yang dimiliki oleh BNN.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Sebagaimana definisi kepercayaan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, kepercayaan merupakan suatu keyakinan bahwa pernyataan suatu pihak dapat diandalkan untuk memenuhi kewajiban pihak lainnya. Sedangkan ketidakpercayaan bisa terjadi sejalan dengan minimnya informasi dalam perencanaan dan pengukuran kinerja. Kepercayaan publik memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai produk yang dihasilkan oleh pemerintah dari produk kebijakan sampai dengan produk pelayanan. Tingkat kepercayaan publik yang tinggi mengindikasikan segala produk yang dihasilkan oleh pemerintah dapat diterima oleh masyarakat. Namun tidak secara otomatis kepercayaan publik akan meningkat dengan sendirinya, tetap ada kemungkinan munculnya ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah. Umumnya kepercayaan akan muncul akibat adanya interaksi interpersonal antara masyarakat dengan pemerintah atau dengan organisasi. Tidak ada definisi yang mutlak untuk mendefinisikan kepercayaan publik, namun kepercayaan merupakan sebuah karakteristik, sedangkan yang dirasakan dari kepercayaan itu sendiri menentukan karakteristik yang dirasakan (Chanley, Rudolph, & Rahn 2000).

Dalam penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur tingkat kepercayaan publik berdasarkan data dan fakta, sehingga juga dapat diketahui mengapa publik percaya dan tidak percaya terhadap BNN. Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terkait, diperoleh variabel dan indikator yang membentuk kerangka konseptual kepercayaan publik terhadap pemerintah, di mana dalam kajian ini kerangka tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN seperti pada Gambar 2.1. sebagai berikut:



Gambar 2.1. Alur Pikir

Alur pikir yang merupakan kerangka konseptual yang diusung dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan adanya tiga variabel dalam gambar di atas yaitu norma dan nilai yang menjadi acuan bersama, kesediaan untuk memberikan dukungan, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari layanan yang diberikan oleh BNN akan menimbulkan kepercayaan publik terhadap BNN. Sehingga pada tahap selanjutnya masyarakat akan memberikan dukungannya terhadap program-program yang dilaksanakan oleh BNN dalam mengatasi permasalahan narkoba di Indonesia, dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja BNN dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan *review* dan modifikasi konsep penelitian tentang kepercayaan publik sebelumnya serta validasi indikator terkait kepercayaan publik yang sebelumnya terdiri dari 3 variabel dan 14 indikator maka menjadi 3 (tiga) variabel dengan 11 indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.3. Variabel dan Indikator Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN.

VARIABEL	INDIKATOR
<i>Shared norms and values</i> (norma dan nilai bersama)	<i>Agreement</i> (kesepakatan)
	<i>Integrity</i> (integritas)
	<i>Compassion and understanding</i> (kepedulian dan pemahaman)
	<i>Responsiveness</i> (responsivitas)
	<i>Procedural justice</i> (keadilan prosedural)
	<i>Worthy of pride</i> (layak dibanggakan)
<i>Willingness to endorse</i> (kesediaan untuk mendukung)	<i>Political inclusion</i> (partisipasi politik)
<i>Perceived efficacy</i> (manfaat yang dirasakan)	<i>Previous experience</i> (pengalaman)
	<i>Competence</i> (kompetensi)
	<i>Effectiveness</i> (efektivitas)
	<i>Reliability</i> (reliabilitas)



BAB III

METODE PENELITIAN



METODE PENELITIAN

3.1. Desain Studi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survei (potong lintang) atau yang biasa dikenal dengan *cross-sectional study* untuk menggali tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN melalui penyebaran kuesioner (*self administered*) secara *online*. Pada penelitian ini, tingkat kepercayaan terhadap BNN diukur baik pada tingkat nasional maupun provinsi.

3.2. Populasi, Sampel, dan Tingkat Respon

Survei ini dilakukan terhadap masyarakat dengan kelompok usia 15 hingga 64 tahun di 34 provinsi di Indonesia. Kriteria usia populasi pada survei ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pada rentang usia tersebut responden sudah dianggap dewasa di mata hukum dan dapat memberikan penilaian secara objektif terhadap BNN. Penduduk dengan rentang usia tersebut juga diasumsikan sebagai kelompok yang mendominasi sasaran penerima layanan dari instansi BNN baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota. Pemilihan populasi dengan kelompok umur 15 sampai 64 tahun juga menyesuaikan dengan kelompok populasi Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba.

Penghitungan sampel dalam survei ini dilakukan dengan menggunakan *software* SigmaXL (fitur tambahan pada Microsoft Excel untuk analisis statistik dan grafis). Penghitungan sampel ini didasarkan pada pendekatan interval kepercayaan (*confidence interval*) dengan menggunakan nilai proporsi *margin of error* sebesar 3%. Pada penghitungan sampel ini juga memerlukan nilai *p*

(proporsi populasi) yang diperoleh dari historis survei kepercayaan masyarakat tahun sebelumnya, yaitu persentase masyarakat dengan tingkat kepercayaan “sangat baik” sebesar 58,87%. Nilai-nilai tersebut dapat secara otomatis dimasukkan dalam algoritma penghitungan seperti pada gambar sebagai berikut:

Sample Size Calculator - Discrete Data		
Sample Data (user inputs):		
Estimate of Proportion	P	0,5887
Desired margin of error	delta / half-interval	0,03
Population Size (optional)	N	
Confidence level (enter .95 for 95%)	100*(1- α)%	95,0%
Results:		
Minimum Sample Size	n	
	n (adjusted for small N)	
	np check (should be ≥ 5)	

Notes:

1. P is estimate of proportion for outcome of interest. Use P = 0.5 if unknown.
2. Delta is desired proportion margin of error. Enter as the half-width, i.e. if the desired margin of error is +/- 3%, enter 0.03.
3. Enter population size N to adjust for small populations (N < 10000).
4. np should be ≥ 5 . If necessary, reduce delta to adjust.
5. Power(1-Beta) is not considered in these calculations. Power and Sample Size may be calculated using SigmaXL > Statistical Tools > Power & Sample Size Calculators.

SigmaXL Inc., Copyright © 2004 - 2021, Version 1.0. This template is licensed to registered users of SigmaXL. It is a part of the SigmaXL software and may not be redistributed.

Gambar 3.1. Tampilan Visual Program SigmaXL

Algoritma penghitungan sampel dengan *software* SigmaXL di atas dapat diturunkan menjadi formula:

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \times p \times (1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

- n = estimasi ukuran sampel minimum
- Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*) pada nilai 95% (1,96)
- p = estimasi proporsi populasi (58,87%)
- e = *margin of error* (3%)

Nilai hasil penghitungan di atas selanjutnya disesuaikan dengan populasi penduduk di setiap provinsi secara proporsional dengan menggunakan formula:

$$n_{adjusted} = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan:

$n_{adjusted}$ = ukuran sampel minimum yang telah disesuaikan dengan populasi penduduk per provinsi

n = estimasi ukuran sampel minimum

N = populasi penduduk per provinsi

sehingga diperoleh hasil penghitungan total sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27.240 penduduk di 34 provinsi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* sehingga memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri dari *proportional sampling* dan *simple random sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *proportional sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsional terhadap jumlah penduduk di setiap provinsi. Teknik *simple random sampling* digunakan untuk memilih anggota sampel dari tiap provinsi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi provinsi tersebut.

Kualitas data survei sangat dipengaruhi oleh tingkat respon dari target sasaran penelitian (*response rate*). Tingkat respon menggambarkan luasnya jangkauan survei yang dilakukan. *Response rate* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya keterlibatan responden di tiap provinsi sehingga menggambarkan ketercapaian sampel minimum. Pada penelitian ini sebanyak 35.338 responden terjaring dari yang sebelumnya ditargetkan sebesar 27.240 responden. Artinya, tingkat respon atau *response rate* pada survei ini sebesar 129,7 persen. Angka tersebut diperoleh dari rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Response Rate} &= \frac{\text{Jumlah responden yang berpartisipasi dalam survei}}{\text{Jumlah target sampel}} \times 100\% \\ &= \frac{35.338}{27.240} \times 100\% \\ &= 129,7\% \end{aligned}$$

Hasil pengumpulan data secara *online* yang dilakukan di 34 provinsi pada tanggal 14 April hingga 9 Mei 2022 mendapatkan respon sebesar 129,7 persen. Setelah dilakukan *cleaning data* maka diperoleh *response rate* bersih sebesar 124,8 persen atau 34.009 responden. Distribusi populasi, target sampel, capaian sampel, dan tingkat respon (*response rate*) untuk setiap provinsi dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Distribusi Populasi, Sampel, dan Tingkat Respon Provinsi

NO	PROVINSI	POPULASI PENDUDUK ^{*)}	TARGET SAMPEL	DATA RESPONDEN MASUK		DATA RESPONDEN HASIL <i>CLEANING</i>	
				CAPAIAN SAMPEL	RESPONSE RATE (%)	CAPAIAN SAMPEL	RESPONSE RATE (%)
1	Aceh	5.529,80	872	1.042	119,5	991	113,6
2	Sumatera Utara	15.107,20	968	1.338	138,2	1.289	133,2
3	Sumatera Barat	5.675,40	875	1.302	148,8	1.236	141,3
4	Riau	7.181,30	904	1.294	143,1	1.244	137,6
5	Jambi	3.677,70	808	898	111,1	859	106,3
6	Sumatera Selatan	8.803,20	926	1.367	147,6	1.291	139,4
7	Bengkulu	2.038,10	686	714	104,1	676	98,5
8	Lampung	8.683,20	924	1.061	114,8	1.014	109,7
9	Kep. Bangka Belitung	1.506,50	614	886	144,3	843	137,3
10	Kep. Riau	2.449,40	728	733	100,7	714	98,1
11	DKI Jakarta	10.711,80	943	2.039	216,2	1.983	210,3
12	Jawa Barat	50.639,20	1.014	2.022	199,4	1.979	195,2
13	Jawa Tengah	35.090,40	1.005	1.379	137,2	1.343	133,6
14	DI Yogyakarta	4.021,80	823	1.153	140,1	1.124	136,6
15	Jawa Timur	40.348,40	1.009	1.110	110	1.090	108
16	Banten	13.251,50	960	991	103,2	973	101,4
17	Bali	4.518,70	842	1.798	213,5	1.738	206,4
18	Nusa Tenggara Barat	5.370,30	868	924	106,5	880	101,4
19	Nusa Tenggara Timur	5.662,90	875	845	96,6	799	91,3
20	Kalimantan Barat	5.220,20	864	942	109	918	106,3

NO	PROVINSI	POPULASI PENDUDUK *)	TARGET SAMPEL	DATA RESPONDEN MASUK		DATA RESPONDEN HASIL CLEANING	
				CAPAIAN SAMPEL	RESPONSE RATE (%)	CAPAIAN SAMPEL	RESPONSE RATE (%)
21	Kalimantan Tengah	2.757,70	753	870	115,5	847	112,5
22	Kalimantan Selatan	4.370,40	837	944	112,8	907	108,4
23	Kalimantan Timur	3.752,60	811	996	122,8	966	119,1
24	Kalimantan Utara	734,1	430	659	153,3	619	144
25	Sulawesi Utara	2.548,30	736	492	66,8	460	62,5
26	Sulawesi Tengah	3.159,70	780	905	116	849	108,8
27	Sulawesi Selatan	9.022,30	928	1.980	213,4	1.907	205,5
28	Sulawesi Tenggara	2.782,90	754	895	118,7	855	113,4
29	Gorontalo	1.205,30	557	609	109,3	584	104,8
30	Sulawesi Barat	1.415,10	598	625	104,5	605	101,2
31	Maluku	1.823,50	660	667	101,1	634	96,1
32	Maluku Utara	1.285,40	573	597	104,2	576	100,5
33	Papua Barat	1.031,70	517	453	87,6	430	83,2
34	Papua	3.482,90	798	808	101,3	786	98,5
TOTAL		274.858,90	27.240	35.338	129,7	34.009	124,8

*) Proyeksi Penduduk Tahun 2022 Menurut Penghitungan BPS (x 1.000)

Dari tabel diatas terlihat bahwa response rate survei ini sangat tinggi. Hampir semua provinsi response ratenya melebihi target. Dari beberapa provinsi bahkan menunjukkan response mencapai lebih dari dua kali lipat lebih tinggi dari yang diharapkan yaitu response dari provinsi Provinsi DKI Jakarta mencapai 210,3%, Bali, 206,4% Sulawesi Selatan sebesar 205,5%, dan Jawa Barat sebesar 195,2%. Namun masih ada satu provinsi yang response ratenya dibawah 70% yaitu response rate dari Sulawesi Utara sebesar 62,5%.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Nilai kepercayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah harapan yang muncul dalam suatu komunitas (masyarakat) terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif dari pelaksana tugas-tugas negara. Oleh karena itu, nilai kepercayaan dapat diukur melalui identifikasi faktor-faktor yang dapat membentuk kepercayaan seseorang. Dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut dijabarkan dalam bentuk variabel dan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN. Berikut ini merupakan penjabaran definisi operasional dari masing-masing variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Konsep Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN dalam Penanggulangan Narkoba

VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	DESKRIPTOR (PERNYATAAN)
Shared norms and values (norma dan nilai bersama)	<i>Agreement</i> (kesepakatan)	Kesepakatan atau kesesuaian tujuan antara masyarakat dengan pemerintah (BNN) dalam penanganan masalah narkoba	Saya percaya bahwa BNN/BNNP dapat berhasil menangani permasalahan narkoba
			Saya yakin BNN/BNNP tidak menyalahgunakan wewenang dalam menangani permasalahan narkoba
			Saya yakin BNN/BNNP menyediakan layanan dan informasi yang mudah diakses masyarakat
	<i>Integrity</i> (integritas)	Kesesuaian kinerja pemerintah (BNN) dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, norma, budaya, nilai, dan standar etika yang diatur oleh hukum dan nilai-nilai masyarakat	Saya percaya bahwa BNN /BNNP melaksanakan penanganan permasalahan narkoba sesuai dengan aturan dan ketentuan, norma, budaya, nilai, dan standar serta etika yang berlaku
	<i>Compassion and understanding</i> (kepedulian dan pemahaman)	Kepedulian dan pemahaman pemerintah (BNN) dalam penanganan masalah narkoba sebagai masalah kesehatan dan kemanusiaan.	Saya percaya bahwa BNN/ BNNP peduli pada keselamatan masyarakat agar terhindar dari bahaya narkoba

VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	DESKRIPTOR (PERNYATAAN)
	<i>Responsiveness</i> (responsivitas)	Daya tanggap pemerintah (BNN) dalam memperhatikan dan beradaptasi dengan perkembangan permasalahan narkoba.	Saya percaya bahwa BNN/ BNNP tanggap menyikapi perkembangan permasalahan narkoba
	<i>Procedural justice</i> (keadilan prosedural)	Keadilan dalam prosedur pengambilan keputusan atau kebijakan yang digunakan oleh BNN pada penanganan masalah narkoba.	Saya percaya bahwa BNN/ BNNP mengedepankan keadilan sesuai hak dalam melaksanakan tahapan penanganan masalah narkoba
	<i>Worthy of pride</i> (layak dibanggakan)	Rasa bangga atau puas terhadap cara penanganan masalah narkoba yang dilakukan oleh BNN.	Saya percaya bahwa BNN/ BNNP layak dibanggakan dalam menangani permasalahan narkoba
Willingness to endorse (kesediaan untuk mendukung)	<i>Political inclusion</i> (partisipasi politik)	Keterlibatan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat dalam penanganan masalah narkoba.	Saya yakin bahwa dukungan kementerian/lembaga kepada BNN/BNNP mampu meningkatkan kemampuan BNN/BNNP dalam menanggulangi permasalahan narkoba
			Saya akan berpartisipasi aktif dalam program dan kegiatan BNN/BNNP.
Perceived efficacy (manfaat yang dirasakan)	<i>Competence</i> (kompetensi)	Kemampuan atau kompetensi anggota/ personel BNN dalam melaksanakan tugas di bidang penanganan masalah narkoba.	Saya yakin bahwa personel BNN/ BNNP memiliki pengetahuan dan keahlian sesuai standar dalam menangani permasalahan narkoba
	<i>Previous experience</i> (pengalaman)	Pengalaman yang dirasakan oleh masyarakat pada saat menerima layanan atau bekerja sama dengan BNN.	Saya merasa puas dengan layanan yang saya terima dari BNN/BNNP. Jenis Layanan yang pernah saya terima dari BNN/BNNP: - Layanan <i>contact center</i> BNN - Kegiatan penyuluhan (sosialisasi baik langsung maupun tidak langsung) - Kegiatan Penyebaran Informasi dan Edukasi (KIE) seperti <i>branding</i> media luar ruang (elektronik, non elektronik, iklan, televisi, radio, media sosial, dan KIE keliling)

VARIABEL	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	DESKRIPTOR (PERNYATAAN)
			d. Sosialisasi / penyuluhan (melalui media elektronik, poster, dll.) e. Tes urine f. Rehabilitasi (rawat inap / rawat jalan) g. Pembuatan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkoba (SKHPN) h. Layanan Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) i. Layanan konsultasi bantuan hukum j. Jaringan Data dan Informasi Hukum (JDIH) k. Layanan data hasil penelitian l. Layanan besuk tahanan m. Layanan Tim Asesmen Terpadu (TAT) n. Pengembangan kapasitas penggiat anti narkoba
	<i>Effectiveness</i> (efektivitas)	Efektivitas pelaksanaan program penanggulangan narkoba yang dilakukan oleh BNN (diukur pada setiap jenis layanan).	Saya yakin bahwa kinerja BNN/BNNP efektif dalam menangani masalah narkoba ditinjau dari aspek: a. Persyaratan dalam pengurusan layanan b. Waktu penyelesaian layanan c. Biaya / anggaran d. Penanganan pengaduan, saran, dan masukan e. Fasilitas
	<i>Reliability</i> (reliabilitas)	Keterandalan BNN dalam menanggulangi permasalahan narkoba (terkait dengan konsistensi).	Saya yakin BNN/ BNNP merupakan lembaga yang handal

Selain variabel-variabel penelitian di atas, penting untuk tidak hanya mempertimbangkan pengukuran kepercayaan itu sendiri, tetapi juga variabel lain untuk tujuan analitis (OECD, 2017). Variabel lain yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah variabel terkait ukuran demografi yang mencakup antara lain: i) jenis kelamin; ii) usia; iii) pendidikan; iv) informasi geografis; v) status pekerjaan; vi) pendidikan. Selain itu, variabel-variabel lain yang juga dikumpulkan dalam pengukuran indeks ini yaitu data terkait pengetahuan responden terhadap BNN serta pengalaman responden dalam mengikuti atau menerima layanan dari

BNN. Pengalaman responden dalam mengikuti atau menerima layanan BNN selanjutnya diukur secara lebih rinci dalam 14 jenis layanan pada deskriptor yang diuraikan untuk indikator *Previous Experience* (Pengalaman) pada Tabel 3.2.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner terstruktur. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan survei *online*. Metode pengumpulan data secara *online* dilakukan untuk efisiensi biaya, waktu, dan aksesibilitas. Kuesioner disebar melalui internet (*web based survey*) yaitu survei berbasis web yang dibangun oleh tim Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pusat Penelitian, Data, dan Informasi (Puslitdatin) BNN dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh tim Penelitian dan Pengembangan Puslitdatin BNN.

Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan 34 BNNP dan 173 BNNK/ Kota sebagai *gatekeeper* dalam menjangkau responden di masing-masing provinsi. Target sasaran responden dan kuota sistem untuk setiap provinsi disesuaikan dengan kerangka sampling yang telah dibuat pada bagian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa skenario yang dilakukan dalam proses pengumpulan data indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN Tahun 2022:

- a. Memanfaatkan jaringan komunikasi setiap satuan kerja di BNN Pusat untuk menyebarluaskan tautan kuesioner kepada kolega dan penerima manfaat layanan BNN di tingkat pusat.
- b. Memanfaatkan jaringan komunikasi setiap bidang di BNNP dan BNNK/ Kota untuk menyebarluaskan tautan kuesioner kepada kolega dan penerima manfaat layanan BNN di tingkat provinsi dan kabupaten/ kota.
- c. Memanfaatkan garis koordinasi antara BNNP dan BNNK/ Kota dengan pemerintahan daerah untuk turut serta menyebarkan tautan kuesioner kepada jajaran pemerintah daerah dan jaringan komunikasi yang mereka miliki dengan masyarakat di masing-masing wilayah.

- d. Melakukan *broadcast message* atau *update* status berisi tautan kuesioner di seluruh media sosial milik BNN, BNNP, dan BNNK/ Kota.
- e. Melakukan *broadcast message* atau *update* status berisi tautan kuesioner di seluruh media sosial milik tim peneliti secara serentak pada rentang waktu pengumpulan data.

3.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji ketepatan/kecermatan serta konsistensi dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Riduwan & Sunarto 2009)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas butir pernyataan yang dicari
 n = Jumlah responden
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam kontribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam kontribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Menurut Sufren & Natanael (2013), instrumen yang dinyatakan valid harus memenuhi syarat nilai korelasi di atas 0,2. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kuesioner yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada survei ini memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* (korelasi butir dengan total butir) di atas 0,2. Artinya, seluruh pernyataan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dan

instrumen dapat dinyatakan telah valid. Nilai korelasi dari setiap butir instrumen kuesioner tersebut secara lebih rinci diuraikan pada Lampiran 1.

Selanjutnya, uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur *Cronbach's Alpha*. Sekaran dan Bougie menyatakan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar lebih dari 0,6. Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Sekaran & Bougie (2010)

Keterangan :

- r_i = koefisien reliabilitas alpha
- k = banyaknya butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
- $\sum \sigma_t^2$ = varians total

Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,996	166

Tabel 3.3. menunjukkan bahwa jumlah butir instrumen (N) sebanyak 166 dan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,996. Koefisien *Cronbach's Alpha* yang diharapkan dalam sebuah alat ukur minimal adalah > 0,6. Jika mengacu pada syarat tersebut, reliabilitas keseluruhan butir-butir pernyataan pada instrumen kuesioner dapat dinyatakan telah reliabel.

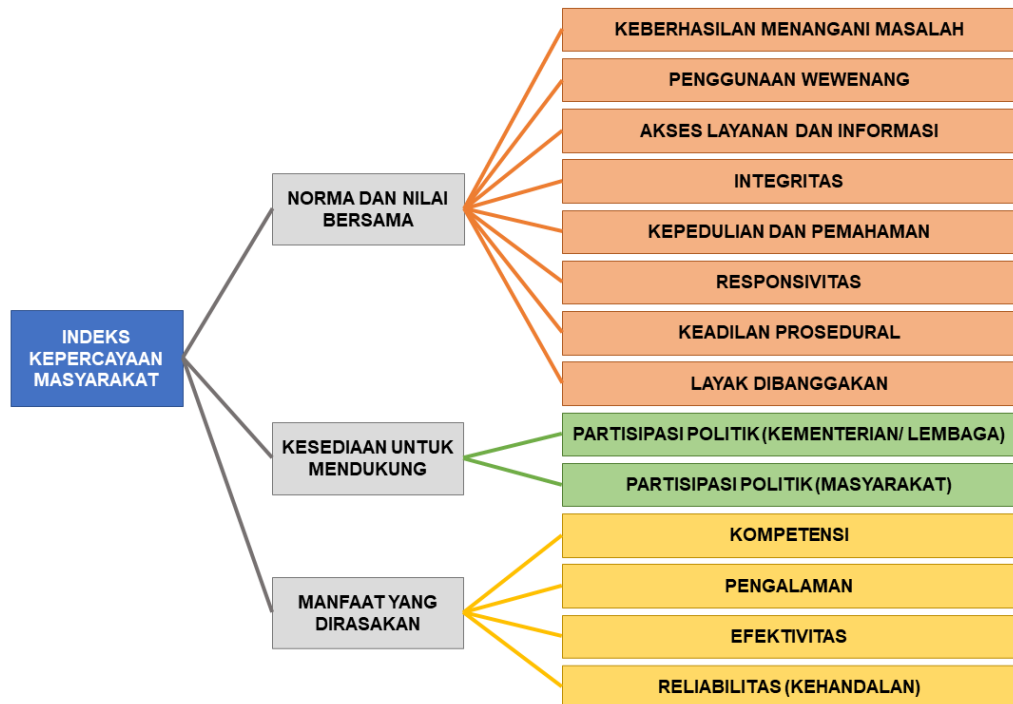
3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh

dari responden. Karakteristik tersebut digambarkan dalam bentuk numerik dan verbal yang disajikan melalui diagram yang berhubungan dengan data yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan pada variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, informasi geografis, status pekerjaan, pendidikan, pengetahuan terhadap BNN, serta pengalaman dalam mengikuti atau menerima layanan BNN. *Software* yang digunakan untuk analisis deskriptif yaitu SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 365.

Sementara itu, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.2.9 yang dijalankan dengan media komputer. *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis persamaan struktural atau yang biasa dikenal dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi). Berikut ini merupakan prosedur dalam analisis SEM dengan SmartPLS:

- a. Menghitung bobot untuk masing-masing topik kuesioner, indikator, dan variabel yang diperoleh dari responden di 34 provinsi di Indonesia. Penghitungan bobot menggunakan metode pembobotan dari *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Algoritma dalam PLS adalah untuk mendapatkan *the best weight estimate* untuk setiap blok indikator. Setiap variabel menghasilkan komponen bobot yang didasarkan pada *estimated indicator weight* yang memaksimumkan *variance explained* untuk variabel. Berikut merupakan diagram pembobotan menggunakan metode SEM-PLS.



Gambar 3.2. Diagram Pembobotan SEM-PLS

- b. Menentukan indeks untuk masing-masing topik kuesioner, indikator, dan variabel dengan cara normalisasi bobot dari hasil SEM-PLS. Normalisasi bobot dilakukan dengan membagi bobot variabel/ indikator/ topik kuesioner dengan total bobot variabel/ indikator/ topik kuesioner.
- c. Menghitung skor indeks untuk masing-masing topik kuesioner dengan cara mengalikan bobot topik kuesioner dengan data kuesioner.

$$I_{tk} = \text{Mean}(a_1, a_2, \dots, a_t) \omega_{tk}$$

Keterangan:

I_{tk} = skor indeks topik kuesioner

a_i = pertanyaan kuesioner, $i = 1, 2, \dots, t$

ω_{tk} = bobot topik kuesioner

Hasil skor topik kuesioner kemudian dikalikan dengan bobot indikator untuk menghasilkan skor indeks indikator.

$$I_{idk} = I_{tk} \omega_{idk}$$

Keterangan:

I_{idk} = skor indeks indikator

ω_{idk} = bobot indikator

Selanjutnya hasil skor indeks indikator dikalikan dengan bobot variabel untuk menghasilkan skor indeks variabel

$$I_{var} = I_{idk} \omega_{var}$$

Keterangan:

I_{var} = skor indeks variabel

ω_{var} = bobot variabel

- d. Menghitung indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN dengan cara menjumlahkan hasil indeks variabel yang telah diperoleh dari perhitungan sebelumnya. Kemudian hasil penjumlahan tersebut dihitung rata-ratanya sehingga menghasilkan nilai indeks kepercayaan dengan skala 1-5. Untuk memudahkan interpretasi, nilai indeks yang bernilai maksimal 5 dikonversikan menjadi bernilai maksimal 100. Dikarenakan pengukuran indeks ini menggunakan skala 1-5, maka nilai dasar yang digunakan untuk konversi adalah 20.
- e. Menentukan klasifikasi/kriteria indeks
- Berdasarkan skala yang digunakan dalam pengukuran indeks ini, maka klasifikasi/ kriteria nilai indeks dapat dibagi menjadi berikut.

Tabel 3.4. Kriteria dan Kelompok Nilai Indeks

Nilai Interval Indeks	Nilai Interval Konversi	Kriteria
1,00 - 1,80	20,00 - 36,00	Tidak Baik
1,81 - 2,60	36,01 - 52,00	Kurang Baik
2,61 - 3,40	52,01 - 68,00	Cukup Baik
3,41 - 4,20	68,01 - 84,00	Baik
4,21 - 5,00	84,01 - 100,00	Sangat Baik

3.7. Keterbatasan dan Kekuatan Penelitian

a. Keterbatasan Penelitian

1. Cakupan sasaran atau responden yang dijangkau terbatas dikarenakan survei ini tidak menjangkau individu yang kurang/ tidak aktif menggunakan internet.
2. Validasi data responden hanya dilakukan dengan perbedaan nama dan nomor *handphone* yang digunakan responden, kelemahan yang terjadi adalah satu individu dapat mengisi kuesioner lebih dari satu kali jika memiliki nomor *handphone* lebih dari satu nomor.
3. Jangkauan (*coverage*) kurang mewakili tingkat kabupaten/ kota, tetapi masih memungkinkan perwakilan provinsi atau nasional dikarenakan penghitungan kerangka sampel hanya dibuat hingga sampai tingkat provinsi.
4. Tingkat partisipasi responden hanya dapat diukur dengan data yang masuk melalui kuesioner *online*, jadi tidak ada pengukuran *response rate* secara mendetail seperti survei yang dilakukan secara konvensional. Kemungkinan hanya dapat dibandingkan dengan kerangka sampel yang sudah dibangun oleh tim di awal survei.

b. Kekuatan Penelitian

1. Jumlah sampel pada penelitian tahun ini lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2021, sehingga lebih baik dalam mewakili atau merepresentasikan populasi pada tingkat nasional maupun provinsi.
2. Ada validasi data responden di awal survei yaitu dengan verifikasi nomor *handphone* yang digunakan responden, dimana nomor *handphone* yang sama tidak dapat melakukan pengisian kuesioner dua kali.
3. Pada penelitian tahun ini telah dilakukan perbaikan dalam penyaringan (*screening*) responden, di mana pengisian hanya dapat dilakukan oleh masyarakat di luar pegawai BNN. Pertimbangan perubahan ini dikarenakan adanya upaya perbaikan pada hasil penelitian agar penilaian yang diberikan dapat lebih obyektif.

4. Adanya proses “quality control” data oleh tim pusat dan tim provinsi dalam proses pengumpulan data dan “cleaning data”. Sehingga dapat dipastikan bahwa data yang masuk adalah dari responden yang eligible dan data yang diproses lebih lanjut dari semua data yang masuk adalah data dari kuesioner yang terisi dengan “lengkap”.
5. Penambahan pertanyaan pada kuesioner terkait jenis-jenis layanan yang ada di BNN dan BNNP sehingga data yang dikumpulkan pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam analisis atau studi lanjutan untuk mengukur indeks kepuasan terhadap layanan-layanan tersebut.

3.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan ini terdiri dari:

- BAB I Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian
- BAB II Tinjauan Pustaka. Bagian ini membahas hasil tinjauan literatur tentang kepercayaan publik, pengukuran kepercayaan publik, serta kerangka konseptual penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian. Bagian ini menguraikan tentang desain studi; populasi, sampel, dan tingkat respon; definisi operasional variabel; teknik pengumpulan data; uji validitas dan reliabilitas data; teknik analisis data; serta kekuatan dan keterbatasan penelitian.
- BAB IV Karakteristik Responden. Bagian ini membahas tentang karakteristik responden menurut aspek demografi, pengetahuan responden terhadap BNN dan BNNP, serta pengalaman responden mengikuti / menerima layanan BNN dan BNNP.
- BAB V Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap Badan Narkotika Nasional. Bagian ini menguraikan tentang hasil pengukuran indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN secara nasional, berdasarkan karakteristik responden, berdasarkan variabel penduduk, serta indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP.

BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi



BAB IV

KARAKTERISTIK RESPONDEN

KARAKTERISTIK RESPONDEN

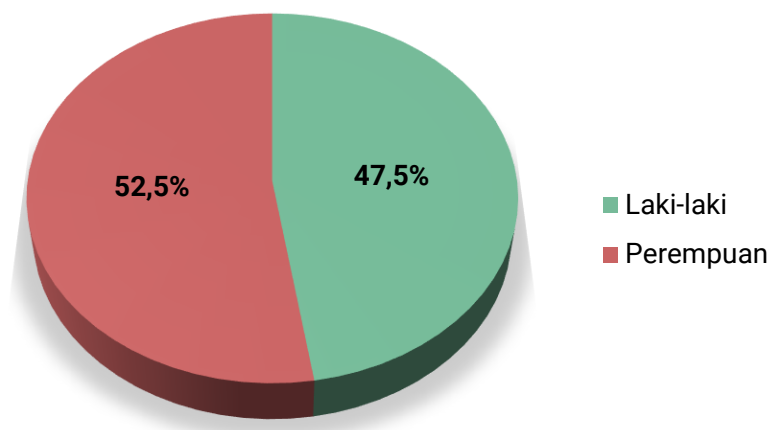
Survei kepercayaan masyarakat terhadap BNN yang dilaksanakan pada tahun 2022 merupakan perkembangan survei yang sudah dilakukan pada tahun sebelumnya. Karakteristik demografi dan karakteristik sosio-ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan responden yang berpartisipasi pada survei yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, pengetahuan tentang BNN, dan pengalaman mengikuti/menerima layanan BNN.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan menyasar pada seluruh masyarakat dengan rentang usia antara 15 hingga 64 tahun. Pemilihan usia responden tersebut mempertimbangkan usia produktif dan pada kelompok usia tersebut tingkat pemahaman responden terhadap berbagai pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat diperkirakan lebih baik dibanding kelompok usia lebih muda atau lebih tua.

Seperti diketahui pada Bab III, dilakukan pembersihan (*cleaning*), data responden yang berpartisipasi pada survei ini sebanyak 35.338 responden, setelah dikurangi dengan jumlah data yang mengalami duplikasi dan tidak lengkap sebanyak 1.329 responden, sehingga data responden yang dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 34.009 responden (N).

4.1. Jenis Kelamin Responden

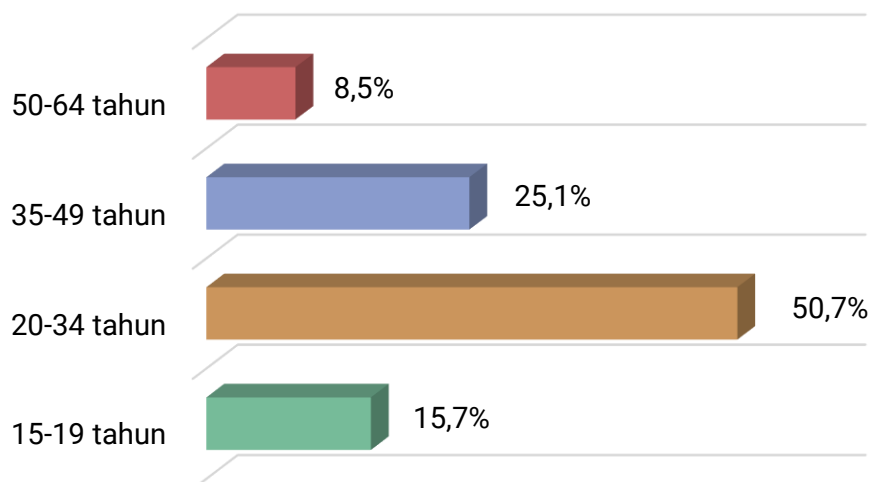
Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin responden, perempuan lebih banyak berpartisipasi dengan jumlah 17.858 orang (52,5%) dibanding laki-laki dengan jumlah 16.151 orang (47,5%). Berikut merupakan diagram yang menggambarkan persentase responden berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (N=34.009)

4.2. Usia Responden

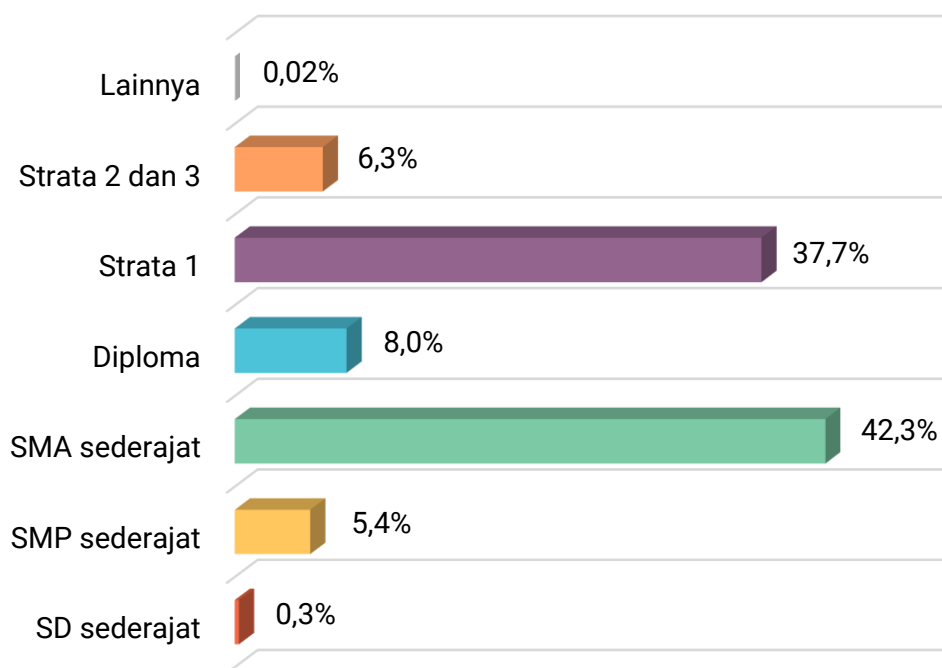
Responden pada survei ini dibagi menjadi 4 (empat) kelompok usia. Berdasarkan persebarannya, responden terbanyak yaitu berusia 20-34 tahun berjumlah 17.242 orang (50,7%), diikuti dengan kelompok usia 35-49 tahun berjumlah 8.541 orang (25,1%), kelompok usia 15-19 tahun berjumlah 5.334 orang (15,7%), dan responden paling sedikit, yaitu kelompok usia 50-64 tahun berjumlah 2.892 orang (8,5%). Gambaran responden ini berkaitan erat dengan kemampuan responden mengakses internet. Survei ini dilaksanakan secara *online* sehingga responden yang banyak terjaring adalah responden pengguna aktif internet yaitu remaja dan kalangan muda.



Gambar 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia (N=34.009)

4.3. Pendidikan Responden

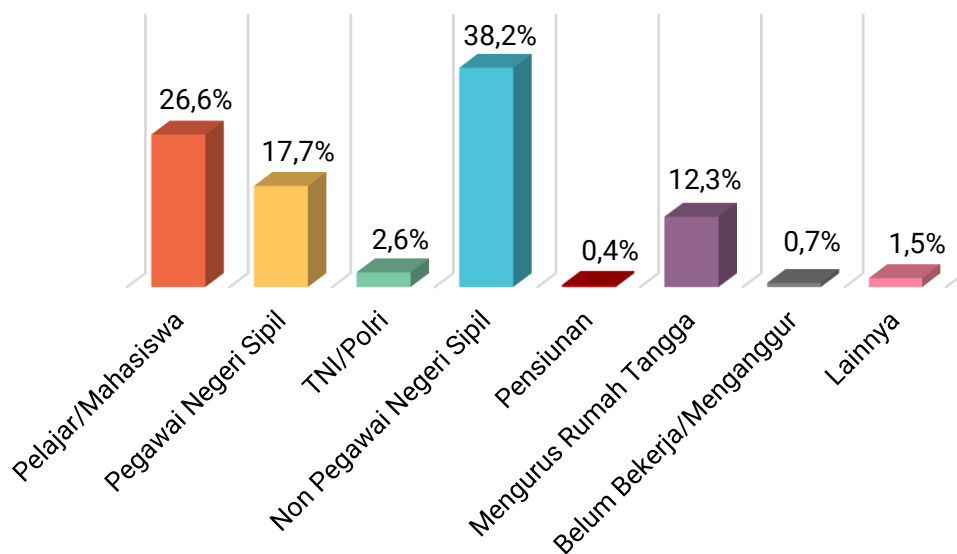
Karakteristik pendidikan responden yang berpartisipasi pada survei ini merupakan salah satu karakteristik yang perlu dideskripsikan lebih lanjut sebagai bahan acuan pemetaan sasaran untuk pengembangan dan peningkatan perencanaan dan implementasi program BNN di 34 provinsi. Pada gambar 4.3 berikut, terlihat distribusi berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa 14.381 responden (42,3%) berlatar belakang pendidikan SMA sederajat, 12.810 responden (37,7%) berpendidikan S1, 2.720 responden (8,0%) berpendidikan Diploma, 2.145 responden (6,3%) berpendidikan S2 dan S3, 1.850 responden (5,4%) berpendidikan SMP sederajat; 97 responden (0,3%) berpendidikan SD sederajat, dan 6 responden (0,02%) memiliki pendidikan di luar kategori tersebut. Distribusi latar belakang pendidikan responden menggambarkan bahwa mayoritas yang berpartisipasi aktif dalam survei ini memiliki pendidikan yang baik dan di atas standar pendidikan minimum Indonesia. Kondisi ini dapat merupakan salah satu implikasi dari penggunaan teknologi (*web based survey*) dalam penyebaran kuesioner dan pemberdayaan petugas BNNP dan BNNK/Kota dalam menjangkau responden.



Gambar 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan (N=34.009)

4.4. Jenis Pekerjaan Responden

P4GN merupakan program yang menasar pada seluruh kalangan di berbagai kelompok usia dan di berbagai lingkungan baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan pekerjaan. Dengan kriteria inklusi responden adalah usia produktif (15-64 tahun) maka perlu diketahui kegiatan utama responden atau pekerjaan. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa responden terbanyak bekerja sebagai non PNS sebanyak 12.999 orang (38,2%), kemudian di urutan kedua berstatus sebagai pelajar/ mahasiswa sebanyak 9.054 orang (26,6%), kemudian PNS sebanyak 6.009 orang (17,7%), mengurus rumah tangga sebanyak 4.180 orang (12,3%), TNI/ Polri sebanyak 873 orang (2,6%), lainnya sebanyak 526 orang (1,5%), belum bekerja/ menganggur sebanyak 243 orang (0,7%) dan pensiunan sebanyak 125 orang (0,4%) seperti tampak pada Gambar 4.4. di bawah ini:



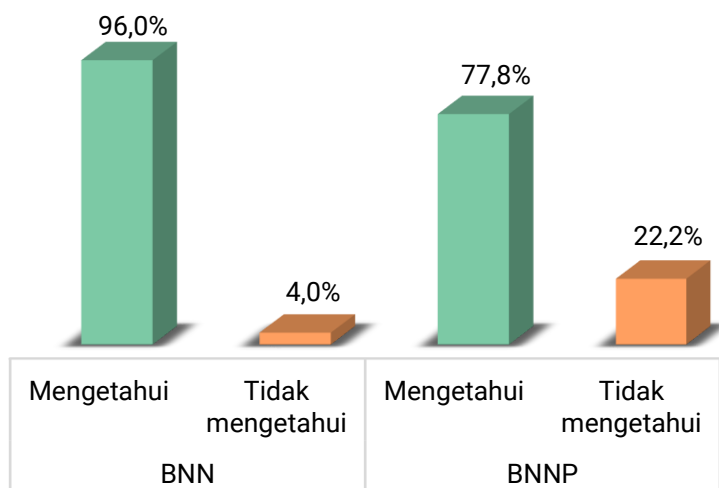
Gambar 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan (N=34.009)

Distribusi jenis pekerjaan responden di atas memperlihatkan bahwa jenis responden survei tahun ini memiliki keragaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan survei tahun sebelumnya yang didominasi oleh PNS (21,13%). Pada survei ini, keterwakilan dari beberapa jenis pekerjaan sudah jauh lebih baik dibanding survei tahun lalu. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas data hasil pengukuran indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN.

4.5. Pengetahuan Responden terhadap BNN dan BNNP

Karakteristik pengetahuan responden tentang keberadaan BNN dan BNNP menjadi pertanyaan awal untuk mengidentifikasi pengetahuan mereka terkait dengan keberadaan BNN dan BNNP. Pengetahuan tersebut digali berdasarkan pengalaman responden melihat/ mendengar/ membaca informasi tentang BNN dan BNNP. Pengalaman responden melihat/ mendengar/ membaca informasi tentang BNN dan BNNP menarik untuk ditanyakan karena ketidaktahuan responden memiliki kecenderungan untuk memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap BNN atau sebaliknya.

Berdasarkan survei diketahui bahwa 32.639 responden (96,0%) mengetahui keberadaan BNN dan hanya 1.370 responden (4,0%) yang tidak mengetahuinya. Sedangkan sebanyak 26.451 responden (77,8%) mengaku bahwa mereka pernah melihat/ mendengar/ membaca informasi tentang BNNP dan 7.558 responden (22,2%) lainnya belum pernah, seperti ditunjukkan pada Gambar 4.5. berikut ini:



Gambar 4.5. Pengetahuan Responden terhadap BNN dan BNNP (N=34.009)

Distribusi pengetahuan responden tentang BNN dan BNNP di tiap provinsi sangat beragam seperti dijabarkan pada Tabel 4.1. Pengetahuan responden tentang BNN jauh lebih tinggi dibandingkan pengetahuan responden tentang BNNP.

Responden yang mengetahui BNN di tiap provinsi mencapai lebih dari 90%, bahkan di sebagian besar provinsi melebihi 97% kecuali di Papua hanya 70,23%. Pengetahuan responden terhadap BNN tertinggi berada di Provinsi Bengkulu sebesar 98,52% dan paling rendah berada di Provinsi Papua sebanyak 70,23%. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman melihat/ mendengar/ membaca informasi tentang BNN.

Tabel 4.1. Pengetahuan Responden tentang BNN dan BNNP

NO	PROVINSI	BNN		BNNP	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui	Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Aceh	94,35	5,65	83,15	16,85
2	Sumatera Utara	96,90	3,10	80,92	19,08
3	Sumatera Barat	96,52	3,48	79,85	20,15
4	Riau	92,60	7,40	84,41	15,59
5	Jambi	97,67	2,33	79,86	20,14
6	Sumatera Selatan	94,27	5,73	71,57	28,43
7	Bengkulu	98,52	1,48	80,92	19,08
8	Lampung	97,73	2,27	84,62	15,38
9	Kepulauan Bangka Belitung	97,86	2,14	84,82	15,18
10	Kepulauan Riau	97,62	2,38	82,35	17,65
11	DKI Jakarta	97,83	2,17	76,25	23,75
12	Jawa Barat	97,98	2,02	73,47	26,53
13	Jawa Tengah	97,17	2,83	76,10	23,90
14	DI Yogyakarta	95,11	4,89	70,55	29,45
15	Jawa Timur	97,25	2,75	74,68	25,32
16	Banten	93,01	6,99	68,45	31,55
17	Bali	97,41	2,59	81,42	18,58
18	Nusa Tenggara Barat	95,80	4,20	73,98	26,02

NO	PROVINSI	BNN		BNNP	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui	Mengetahui	Tidak Mengetahui
19	Nusa Tenggara Timur	97,62	2,38	82,48	17,52
20	Kalimantan Barat	97,49	2,51	72,33	27,67
21	Kalimantan Tengah	96,22	3,78	79,22	20,78
22	Kalimantan Selatan	96,58	3,42	84,34	15,66
23	Kalimantan Timur	98,03	1,97	78,36	21,64
24	Kalimantan Utara	97,42	2,58	78,84	21,16
25	Sulawesi Utara	97,39	2,61	85,00	15,00
26	Sulawesi Tengah	98,23	1,77	83,51	16,49
27	Sulawesi Selatan	96,07	3,93	74,78	25,22
28	Sulawesi Tenggara	96,37	3,63	85,26	14,74
29	Gorontalo	93,49	6,51	69,69	30,31
30	Sulawesi Barat	97,85	2,15	79,50	20,50
31	Maluku	95,43	4,57	81,23	18,77
32	Maluku Utara	97,57	2,43	82,29	17,71
33	Papua Barat	95,35	4,65	77,91	22,09
34	Papua	70,23	29,77	54,83	45,17

Dari tabel diatas terlihat, persentase responden yang mengetahui BNNP di semua provinsi lebih sedikit dibandingkan yang mengetahui BNN. Pengetahuan tentang BNNP tertinggi berada di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 85,26% dan paling rendah di Provinsi Papua sebesar 54,83%. Dari tabel juga terlihat masih banyak (berkisar 14,74% - 45,17%) yang belum mengetahui BNNP.

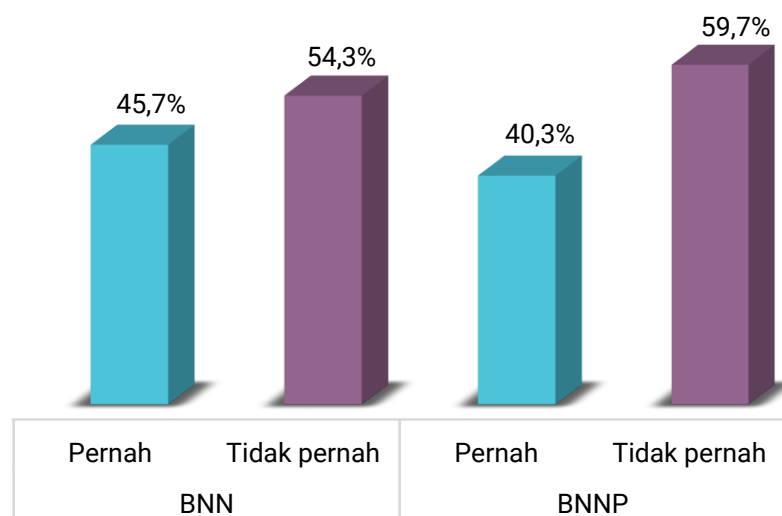
Kondisi masih banyaknya responden yang belum mengetahui BNNP dapat disebabkan oleh belum meratanya kegiatan P4GN yang dilaksanakan oleh BNNP. Selain itu, *support system* BNNP yaitu keberadaan BNNK diperkirakan juga mempengaruhi pengetahuan masyarakat akan keberadaan BNNP dan programnya. Saat ini pembangunan/pembentukan BNNK/Kota belum terlaksana

di semua kab/kota di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota (BNNK/Kota) terdapat 34 BNNP dan 173 BNNK/Kota. Jumlah tersebut belum dapat mencakup seluruh wilayah kabupaten/kota di Indonesia yang berjumlah 514 kabupaten/kota.

4.6. Pengalaman Responden Mengikuti / Menerima Layanan BNN dan BNNP

Kepercayaan masyarakat dapat merupakan buah dari kualitas pelayanan. Dalam hal ini baik BNN maupun BNNP memiliki program tersendiri untuk memberikan layanan yang dibutuhkan masyarakat, seperti layanan rehabilitasi, layanan tes urine, layanan *call center*, layanan data dan informasi, dan lain sebagainya. Menurut Sanapiah (2007) kualitas pelayanan publik merupakan salah satu *strategic issue* bagi aparaturnegara yang harus diaktualisasikan dalam rangka membangun kepercayaan publik.

Dalam pelaksanaannya, informasi tentang pelayanan BNN maupun BNNP telah banyak disosialisasikan. Tujuannya agar masyarakat tidak segan-segan mengakses dan memanfaatkan pelayanan BNN maupun BNNP. Selain itu, diharapkan dengan semakin tinggi tingkat kualitas pelayanan BNN maupun BNNP akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, khususnya terkait penanganan masalah narkoba di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Garbarino dan Jhonson (dalam Jahroni, 2009) yang menyatakan bahwa kepercayaan sebagai keyakinan konsumen akan kualitas dan keandalan pelayanan yang ditawarkan oleh suatu organisasi.



Gambar 4.6. Pengalaman Responden Menerima Layanan BNN atau BNNP
 $n(\text{BNN}) = 32.639$; $n(\text{BNNP}) = 26.451$

Berdasarkan Gambar 4.6., dapat dilihat bahwa jumlah responden yang pernah mengikuti atau menerima layanan BNN lebih sedikit dibanding jumlah responden yang tidak pernah mengikuti atau menerima layanan BNN. Dilihat dari persentasenya, responden yang pernah mengikuti atau menerima layanan BNN sebesar 45,7%, sedangkan responden yang tidak pernah mengikuti atau menerima layanan BNN sebesar 54,3%.

Sama halnya dengan persentase pada BNN, responden yang pernah mengikuti atau menerima layanan BNNP memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak pernah mengikuti atau menerima layanan BNNP. Adapun persentasenya adalah 40,3% untuk responden yang mengikuti atau menerima layanan BNNP dan 59,7% untuk responden yang tidak pernah mengikuti atau menerima layanan BNNP.

Dengan memperhatikan gambar di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah masyarakat yang mendapatkan layanan baik BNN maupun BNNP masih belum banyak. Hal ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor, di antaranya kurang publikasi tentang pelayanan yang diberikan BNN maupun BNNP atau keengganan masyarakat untuk mendapatkan layanan tersebut. Hal ini menjadi isu tersendiri untuk dilakukan kajian lebih mendalam.



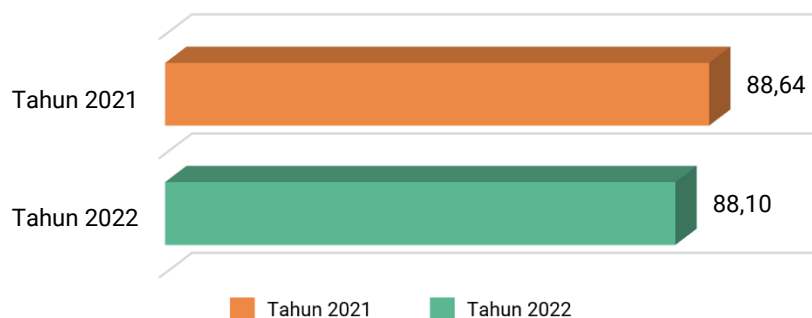
BAB V

INDEKS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BADAN NARKOTIKA NASIONAL

INDEKS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BADAN NARKOTIKA NASIONAL

5.1. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN

Sebagaimana telah dijabarkan pada definisi operasional terkait kepercayaan publik bahwa nilai kepercayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah harapan yang muncul dalam suatu komunitas (masyarakat) terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif dari pelaksana tugas-tugas negara. Dengan menggunakan beberapa variabel dan indikator, peneliti mencoba mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN. Adapun hasil yang diperoleh dalam pengukuran tingkat kepercayaan tersebut menunjukkan angka indeks sebesar **88,10** (dalam skala 0-100) atau masuk dalam kategori **sangat baik** berdasarkan kriteria dan kelompok nilai indeks yang digunakan dalam pengukuran indeks ini. Angka indeks yang menunjukkan penilaian yang sangat baik memberikan arti bahwa masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap BNN dalam setiap program yang dijalankan oleh BNN. Masyarakat menaruh harapan yang besar kepada BNN untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang muncul akibat adanya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia.



Gambar 5.1. Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Tahun 2021 dan 2022

Namun apabila dibandingkan dengan angka Indeks Kepercayaan Masyarakat Tahun 2021 (tahun sebelumnya), angka indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN mengalami penurunan yaitu dari indeks sebesar 88,64 pada tahun 2021 menjadi 88,10 pada tahun 2022, berarti mengalami penurunan angka indeks sebesar 0,54. Hal ini dimungkinkan karena dalam pengumpulan data indeks tahun ini diberikan pembatasan pada pengisian kuesioner yaitu hanya dapat dilakukan oleh masyarakat di luar pegawai BNN. Pertimbangan perubahan ini dikarenakan adanya upaya perbaikan pada hasil penelitian agar penilaian yang diberikan dapat lebih objektif.

Menurunnya angka indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN dapat juga terjadi karena faktor-faktor lain dan untuk melihat hal ini memerlukan adanya penelitian lebih lanjut. Turunnya kepercayaan publik merupakan salah satu konsekuensi yang muncul dari ketidakmampuan pemerintah dalam memenuhi ekspektasi publik yang mengakibatkan persepsi publik terhadap pemerintah cenderung negatif (Cheema & Kaikati, 2010). Ketika harapan publik tidak sesuai dengan kenyataan, ketidakpercayaan masyarakat sangat mudah terbentuk. Kepercayaan publik bukan suatu hal yang datang dengan sendirinya namun sesuatu yang bersifat sangat dinamis dan harus dikelola (Dwiyanto, 2011).

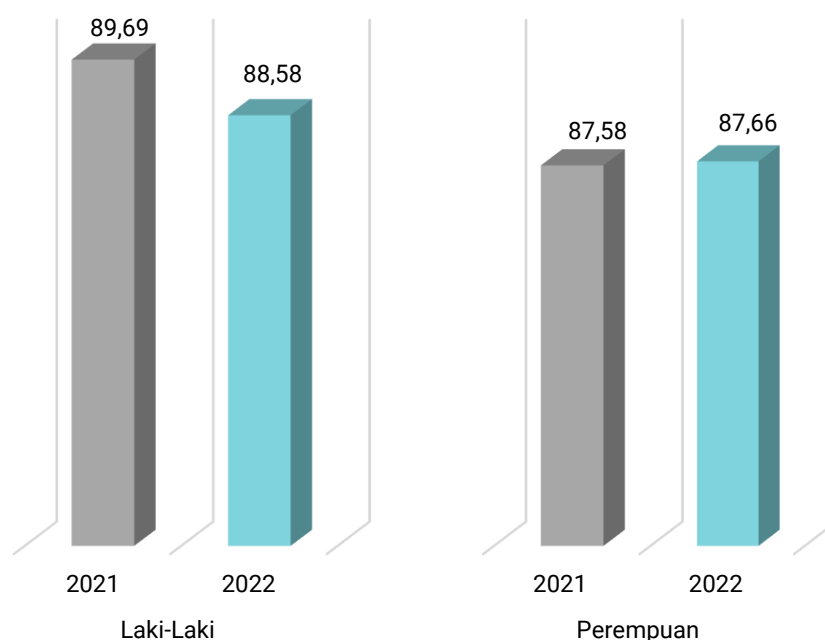
5.1.1. Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Responden

Selain melihat Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN secara keseluruhan, dalam penelitian ini juga mengukur indeks kepercayaan masyarakat berdasarkan karakteristik responden. Pada pengukuran angka indeks kepercayaan masyarakat berdasarkan jenis kelamin, mencoba melihat perbedaan tingkat kepercayaan terhadap BNN antara laki-laki dan perempuan. Tabel 5.1. menunjukkan bahwa indeks kepercayaan laki-laki sebesar 88,58 dan indeks kepercayaan perempuan sebesar 87,66. Keduanya masuk pada kategori penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa baik penduduk laki-laki dan perempuan di Indonesia sangat menaruh kepercayaan kepada BNN untuk dapat menyelesaikan permasalahan narkoba di Indonesia.

Tabel 5.1. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Indeks Kepercayaan Masyarakat	Kriteria
Laki - Laki	88,58	Sangat Baik
Perempuan	87,66	Sangat Baik

Jika dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, penduduk laki-laki lebih menaruh kepercayaan terhadap BNN dibandingkan dengan perempuan. Terdapat perbandingan angka indeks sebesar 0,92. Walaupun tingkat kepercayaan perempuan tidak setinggi tingkat kepercayaan laki-laki, namun angka indeks pada perempuan masuk dalam kriteria sangat baik.



Gambar 5.2. Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Tahun 2021 dan 2022

Jika dilihat perbandingan berdasarkan jenis kelamin antara tahun 2021 dan 2022, terdapat penurunan pada tingkat kepercayaan penduduk laki-laki terhadap BNN. Terjadi penurunan angka indeks dari 89,69 pada tahun 2021 menjadi 88,58 pada tahun 2022, berarti terdapat penurunan sebesar 1,11. Menurunnya tingkat kepercayaan dari penduduk laki-laki berkontribusi dalam penurunan angka indeks kepercayaan di tingkat nasional.

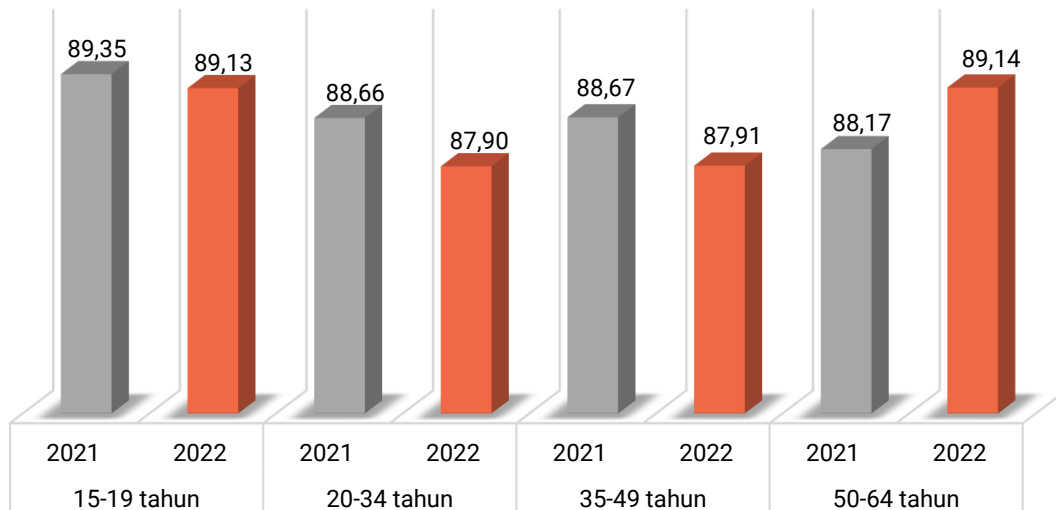
Terkait indeks kepercayaan masyarakat berdasarkan karakteristik responden juga mengukur angka indeks berdasarkan usia responden. Hal ini dimaksudkan agar program BNN dapat lebih ditingkatkan pada usia yang lebih memerlukan peningkatan kepercayaan (lebih tepat sasaran).

Tabel 5.2. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Usia Responden

Usia	Indeks Kepercayaan Masyarakat	Kriteria
15 - 19 tahun	89,13	Sangat Baik
20 - 34 tahun	87,90	Sangat Baik
35 - 49 tahun	87,91	Sangat Baik
50 - 64 tahun	89,14	Sangat Baik

Sebagaimana data yang ditampilkan pada Tabel 5.2., kategori usia dibagi menjadi 4 (empat) tingkatan yaitu usia 15-19 tahun, 20-34 tahun, 35-49 tahun, dan usia 50-64 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat kepercayaan masyarakat lebih tinggi pada tingkatan usia 15-19 tahun (89,13) dan usia 50-64 tahun (89,14). Sedangkan pada kategori usia 20-34 tahun (87,90) dan usia 35-49 tahun (87,91) memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah. Walaupun terdapat perbedaan nilai kepercayaan, semua berada pada kategori penilaian sangat baik, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi terhadap BNN.

Dengan adanya perbedaan tingkat kepercayaan yang cukup besar pada tingkat usia, maka hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas program dengan menyentuh sasaran usia yang memiliki tingkat kepercayaan lebih rendah yaitu pada usia 20-34 tahun dan 35-49 tahun, terlebih pada usia ini merupakan usia yang produktif. Peningkatan kualitas program hendaknya lebih ditekankan pada keikutsertaan masyarakat usia 20-34 tahun dan 35-49 tahun. Untuk mempertahankan nilai indeks yang sudah tinggi pada kelompok usia 15-19 tahun, BNN harus terus menggencarkan program terutama penyuluhan anti narkoba.



Gambar 5.3. Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Kelompok Usia Responden Tahun 2021 dan 2022

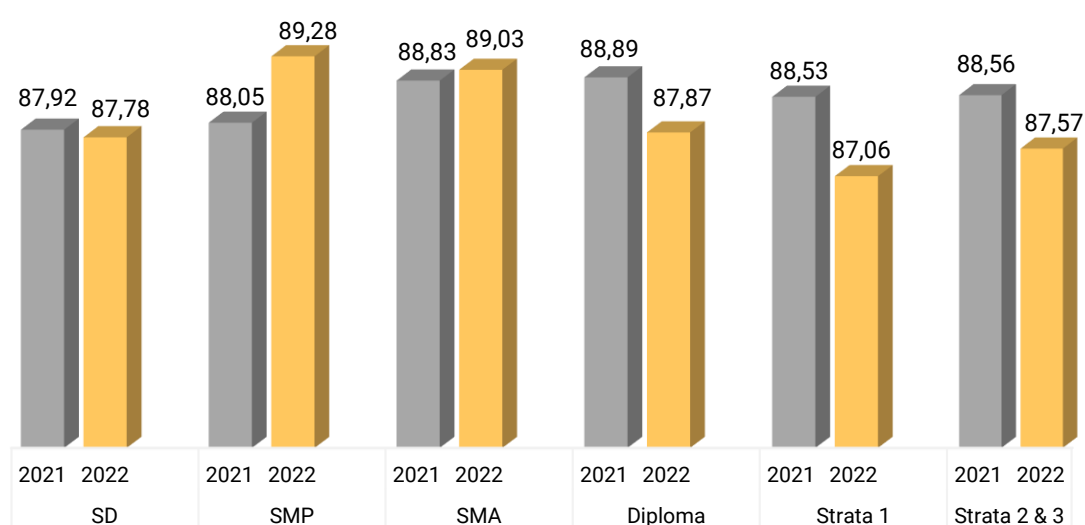
Jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan berdasarkan usia responden tahun sebelumnya, terdapat penurunan pada usia 20-34 tahun dan 35-49 tahun yaitu sebesar 0,76. Menurunnya indeks kepercayaan pada kedua kelompok usia ini turut menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat di tingkat nasional. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius untuk lebih meningkatkan program P4GN yang melibatkan kedua kelompok usia tersebut, seperti program pencegahan atau pemberdayaan masyarakat di lingkungan kerja.

Dalam penelitian ini juga mengukur indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN berdasarkan tingkat pendidikan responden. Hal ini diperlukan guna melihat penilaian tingkat kepercayaan jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan masyarakat.

Tabel 5.3. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Indeks Kepercayaan Masyarakat	Kriteria
SD sederajat	87,78	Sangat Baik
SMP sederajat	89,28	Sangat Baik
SMA sederajat	89,03	Sangat Baik
Diploma	87,87	Sangat Baik
Strata 1	87,06	Sangat Baik
Strata 2 dan 3	87,57	Sangat Baik

Hasil survei menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap BNN cukup berimbang dari seluruh tingkat pendidikan. Artinya bahwa baik dari masyarakat dengan pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi menaruh kepercayaan yang besar terhadap BNN. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 5.3. yang menyebutkan bahwa seluruh tingkat pendidikan memberikan penilaian kepercayaan yang sangat baik bagi BNN. Hanya saja pada tingkat pendidikan SMP dan SMA memberikan kepercayaan yang lebih tinggi dari pada tingkat pendidikan yang lain yaitu 89,28 (SMP) dan 89,03 (SMA).



Gambar 5.4. Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2021 dan 2022

Jika dibandingkan tingkat kepercayaan berdasarkan tingkat pendidikan dengan tahun sebelumnya, maka dapat terlihat kenaikan indeks kepercayaan sebesar 1,23 pada masyarakat berpendidikan SMP. Namun, terjadi penurunan sebesar 1,47 pada masyarakat berpendidikan Strata 1 dan sebesar 0,99 pada masyarakat berpendidikan Strata 2 dan 3.

Tabel 5.4. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Indeks Kepercayaan Masyarakat	Kriteria
Pelajar Mahasiswa	88,44	Sangat Baik
PNS	87,42	Sangat Baik
TNI/Polri	90,73	Sangat Baik
Non PNS	87,94	Sangat Baik

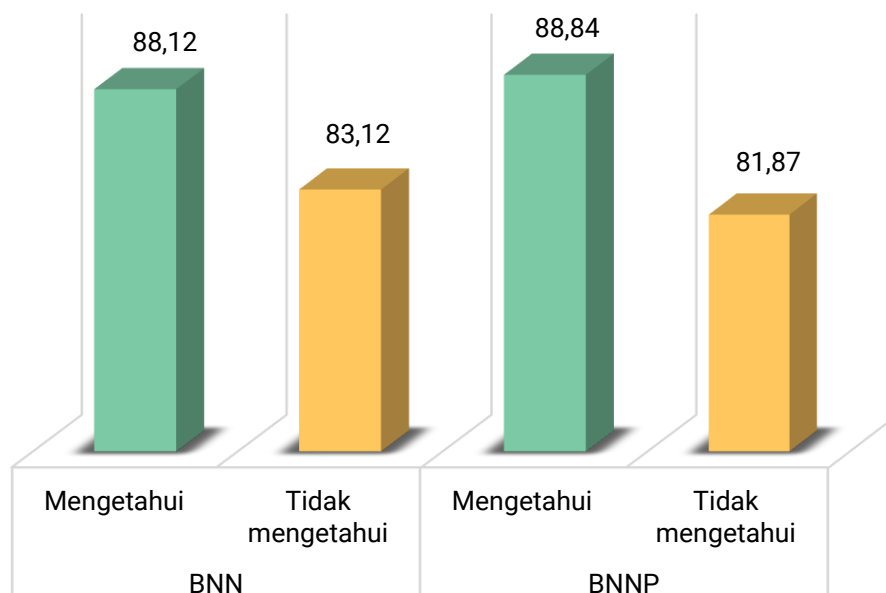
Jenis Pekerjaan	Indeks Kepercayaan Masyarakat	Kriteria
Pensiunan	87,59	Sangat Baik
Mengurus Rumah Tangga	88,36	Sangat Baik
Belum Bekerja/ Menganggur	89,00	Sangat Baik

Pengukuran indeks kepercayaan juga dilihat berdasarkan jenis pekerjaan. Penelitian ini mengklasifikasikan pekerjaan ke dalam 7 (tujuh) jenis yaitu pelajar/ mahasiswa, PNS, TNI/ Polri, non PNS, pensiunan, mengurus rumah tangga, dan belum bekerja/ menganggur. Dari semua klasifikasi jenis pekerjaan menunjukkan indeks kepercayaan yang relatif berimbang, dan masuk pada kategori penilaian sangat baik. Hal ini berarti seluruh masyarakat dengan jenis pekerjaan apapun memberikan harapan yang tinggi kepada BNN untuk dapat menuntaskan permasalahan narkoba di Indonesia. Namun ada satu jenis pekerjaan yang paling menonjol dalam memberikan kepercayaan kepada BNN yaitu masyarakat dari anggota TNI/Polri yaitu 90,73. Kondisi ini dirasa wajar karena tugas dalam memberantas narkoba juga merupakan tugas dari TNI/Polri, sehingga BNN selalu bersinergi dengan TNI/Polri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Edwards Deming (1994) bahwa *"trust is mandatory for optimization of a system. Without trust, each component will protect its own immediate interests to its own long-term detriment, and to the detriment of the entire system"* atau kepercayaan wajib untuk optimalisasi sebuah sistem, karena tanpa kepercayaan setiap komponen akan mementingkan kepentingannya sendiri dan dalam jangka panjang dapat merugikan dirinya sendiri dan sistem.

5.1.2. Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Pengetahuan tentang Tugas Utama BNN

Seorang filsuf pengetahuan yaitu Plato menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan "kepercayaan sejati yang dibenarkan" (*justified true belief*). Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan kepercayaan yang dimilikinya. Sebagai bagian penting dalam membentuk sebuah kepercayaan, maka indeks kepercayaan masyarakat juga diukur berdasarkan tingkat

pengetahuan masyarakat terhadap BNN dan BNNP. Berdasarkan tingkat pengetahuan responden terkait tugas dan fungsi BNN dan BNNP sebagai lembaga yang menangani permasalahan narkoba pada tingkat pusat dan tingkat provinsi terlihat perbedaan indeks antara masyarakat yang mengetahui tugas BNN dan BNNP dengan masyarakat yang tidak mengetahui tugas BNN dan BNNP. Masyarakat yang mengetahui tugas BNN dan BNNP memiliki indeks kepercayaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengetahui tugas BNN dan BNNP. Masyarakat yang mengetahui tugas BNN memiliki indeks kepercayaan terhadap BNN sebesar 88,12 (kategori sangat baik) sedangkan masyarakat yang tidak mengetahui tugas BNN memiliki indeks kepercayaan sebesar 83,12 (kategori baik). Sedangkan pada tingkat provinsi, indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP pada kelompok masyarakat yang mengetahui tugas BNNP sebesar 88,84 (kategori sangat baik) dan pada kelompok masyarakat yang tidak mengetahui tugas BNNP sebesar 81,87 (kategori baik). Indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN dan BNNP berdasarkan pengetahuan responden terkait tugas utama BNN dan BNNP dapat dilihat pada Gambar 5.5.



Gambar 5.5. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Pengetahuan Responden tentang Tugas Utama BNN

Hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan masyarakat pernah diteliti oleh Cathy Hsu dan Liping A. Cai (2009) dalam penelitian yang berjudul *Brand Knowledge, Trust and Loyalty* dengan konsep sebagai berikut:



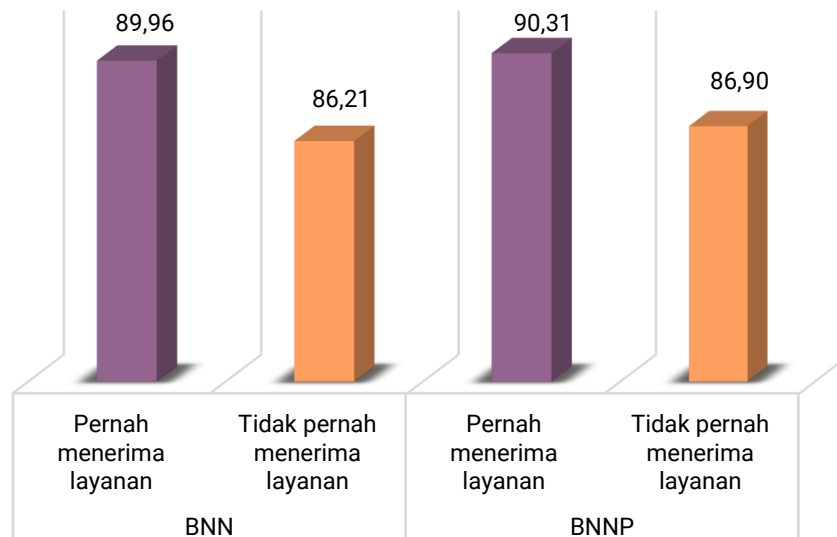
Gambar 5.6. Hubungan Pengetahuan dan Kepercayaan
Sumber: Hsu & Cai (2009)

Konsep ini menjelaskan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sebuah *brand* dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap *brand* tersebut. Sejalan dengan penelitian tersebut, tingginya angka indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN dan BNNP pada kelompok masyarakat yang mengetahui tugas BNN dan BNNP dibandingkan kelompok masyarakat yang tidak mengetahui tugas BNN dan BNNP menunjukkan bahwa pengetahuan berbanding lurus dengan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, BNN dan BNNP diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi dan *branding* agar masyarakat mengetahui keberadaan BNN dan BNNP sebagai lembaga yang menangani permasalahan narkoba di Indonesia.

5.1.3. Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Pengalaman Mengikuti/ Menerima Layanan BNN/BNNP

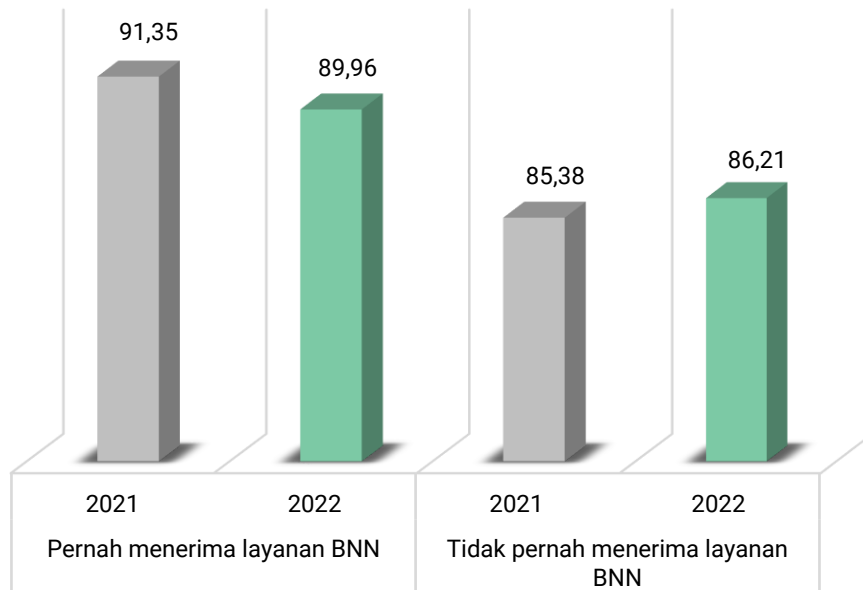
Kualitas layanan dapat menggambarkan kinerja suatu lembaga pemerintahan. Kualitas layanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan publik yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemberi layanan. Berdasarkan pengalaman mengikuti/ menerima layanan baik dari BNN maupun dari BNNP indeks kepercayaan masyarakat terlihat lebih tinggi pada masyarakat yang pernah menerima layanan dari BNN dan BNNP dibandingkan masyarakat yang tidak pernah mengikuti/ menerima layanan dari BNN dan BNNP. Pada tingkat nasional, masyarakat yang pernah menerima layanan dari BNN memiliki indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN sebesar 89,96 sedangkan pada masyarakat yang tidak pernah menerima layanan dari BNN, indeks kepercayaan masyarakatnya 3,75 poin lebih rendah yaitu sebesar 86,21.

Pola yang sama juga terjadi pada tingkat BNNP, dimana indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP pada masyarakat yang menerima layanan BNNP terlihat lebih tinggi (90,31) dibandingkan dengan masyarakat yang tidak menerima layanan BNNP (86,90) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5.7. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Pengalaman Mengikuti/Menerima Layanan BNN/BNNP

Meskipun sama-sama berada dalam kategori sangat baik, akan tetapi indeks kepercayaan masyarakat berdasarkan pengalaman dalam menerima layanan lebih tinggi pada BNNP dibandingkan BNN. Meskipun demikian, baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat provinsi masyarakat yang tidak pernah menerima layanan baik dari BNN maupun BNNP tetap memiliki indeks kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa citra BNN di mata masyarakat cukup baik sehingga meskipun masyarakat tidak pernah secara langsung menerima layanan dari BNN dan BNNP tetapi mereka percaya terhadap kinerja BNN dan BNNP.



Gambar 5.8. Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Pengalaman Mengikuti/Menerima Layanan BNN/BNP Tahun 2021 dan 2022

Adapun perkembangan nilai indeks kepercayaan masyarakat bagi mereka yang belum pernah mengalami layanan BNN mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022, yaitu 85,38 menjadi 86,21. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat semakin hari semakin peduli dan percaya terhadap BNN.

Menurut tulisan Covey (2008), sebuah kepercayaan dibangun dari kredibilitas yang meliputi integritas, niat, kapabilitas, dan hasil. Berkaitan dengan layanan yang diberikan BNN kepada masyarakat, tentunya BNN sangat berupaya untuk mewujudkan kredibilitas tersebut. Seperti contoh pelayanan tes urine, BNN telah memiliki sarana yang cukup memadai, petugas yang disiapkan sesuai dengan kompetensinya, dan hasilnya transparan.

Berdasarkan penilaian terhadap kualitas pelayanan sesuai dengan Permenpan/ RB Nomor 17 Tahun 2017, masyarakat telah memberikan penilaian terhadap layanan BNN. Adapun nilai indeks pada responden yang pernah mengikuti atau menerima layanan BNN, memberikan nilai kepercayaan yang lebih tinggi dibanding responden yang belum pernah mengikuti atau menerima layanan BNN. Pada akhirnya, hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat lebih tinggi.

Hubungan positif antara kepuasan layanan dengan kepercayaan juga telah banyak diteliti, salah satunya studi kasus pada pengguna jasa PT Pos Indonesia (Persero) yang ditulis oleh Azis (2016) diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan dengan kepercayaan konsumen jasa PT Pos Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas pelayanan maka semakin tinggi nilai kepercayaan.

Tabel 5.5. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Jenis Layanan yang Pernah Diterima Responden

Jenis Layanan	Indeks Kepercayaan Masyarakat	Kriteria
Call Center	88,17	Sangat Baik
Website	88,05	Sangat Baik
Penyuluhan (ceramah oleh penyuluh baik tatap muka langsung maupun <i>online</i>)	88,11	Sangat Baik
Sosialisasi/ penyuluhan (media cetak dan elektronik, poster, KIE keliling, dll.)	88,14	Sangat Baik
Tes Urine	88,14	Sangat Baik
Rehabilitasi	88,17	Sangat Baik
Pembuatan SKHPN	88,16	Sangat Baik
IBM	88,16	Sangat Baik
Konsultasi Bantuan Hukum	88,16	Sangat Baik
JDIH	88,16	Sangat Baik
Layanan Data Hasil Penelitian	88,15	Sangat Baik
Besuk Tahanan	88,14	Sangat Baik
Pengembangan Kapasitas Penggiat	88,15	Sangat Baik
Lainnya	88,14	Sangat Baik

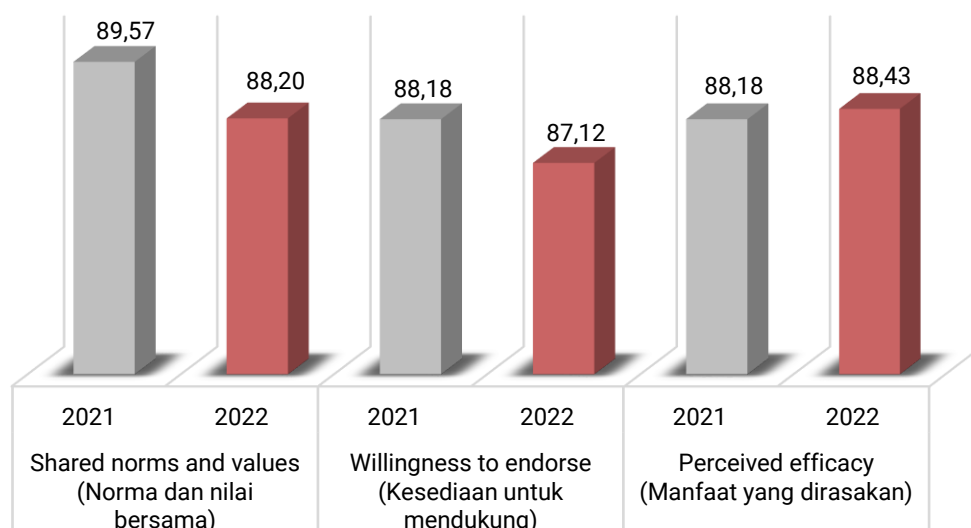
Pada Tabel 5.5 indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN berdasarkan jenis layanan yang pernah diterima responden sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penghitungan untuk seluruh indeks berdasarkan jenis layanan dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 88,05 s.d. 88,17. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah memenuhi ekspektasi

masyarakat. Meskipun sudah masuk kategori sangat baik namun layanan-layanan yang diberikan masih perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan.

5.1.4. Indeks Kepercayaan Masyarakat Berdasarkan Variabel Pembentuk

Untuk melihat lebih detail tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN, berikut disajikan nilai indeks kepercayaan masyarakat BNN berdasarkan 3 (tiga) variabel pembentuk indeksinya yaitu *shared norms and values*, *willingness to endorse*, dan *perceived efficacy*.

Berdasarkan variabel pembentuk, terdapat sedikit perbedaan antara tahun 2021 dan 2022. Pada variable *shared norms and values* terjadi penurunan indeks dari 89,57 pada tahun 2021 menjadi 88,20 pada tahun 2022. Penurunan juga terjadi pada variabel *willingness to endorse* yaitu dari 88,18 pada tahun 2021 menjadi 87,12 pada tahun 2022. Sedangkan pada variable *perceived efficacy* terjadi sedikit kenaikan yang semula 88,18 pada tahun 2021 menjadi 88,43 pada tahun 2022. Namun demikian tingkat kepercayaan masyarakat pada seluruh variabel pembentuk berada pada kategori penilaian sangat baik.



Gambar 5.9. Perbandingan Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN Berdasarkan Variabel Pembentuk Tahun 2021 dan 2022

Berdasarkan Gambar 5.9, norma dan nilai bersama (*shared norms and values*) adalah variabel pertama yang digunakan untuk mendukung tingkat kepercayaan masyarakat kepada BNN. Variabel *shared norms and values*

meliputi 5 (lima) indikator yaitu *agreement, integrity, compassion and understanding, responsiveness, prosedural justice*, dan *worthy of pride*. Norma dan nilai merupakan aturan atau ketentuan yang dapat mengikat masyarakat dalam menangani permasalahan narkoba. Norma dan nilai merupakan kesepakatan suatu keberhasilan dan tindakan bersama.

Variabel kedua adalah *willingness to endorse* atau kesediaan untuk mendukung BNN sebagai *leading sector* permasalahan narkoba di Indonesia yang memiliki tugas dan fungsi dalam penanggulangan masalah narkoba. Permasalahan narkoba di Indonesia perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya generasi muda sebagai masa depan bangsa. *Willingness to endorse* atau kesediaan untuk mendukung pada teori kepercayaan publik memiliki 3 (tiga) indikator, tetapi dalam survei ini hanya digali 1 (satu) indikator yaitu *political inclusion* atau partisipasi politik. Pentingnya partisipasi dari semua pihak dalam penanggulangan narkoba sangat dibutuhkan, mengingat dampak narkoba yang dapat menyebabkan kerusakan mental bagi generasi muda penerus bangsa.

Variabel pembentuk indeks kepercayaan masyarakat yang ketiga dalam survei ini adalah *perceived efficacy* atau manfaat yang dirasakan. Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan pemerintah harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pada variabel ini, tim berusaha menggali manfaat program P4GN yang dirasakan oleh masyarakat berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu *previous experience, competence, effectiveness*, dan *reliability*. Hasil survei menunjukkan bahwa layanan yang diberikan harus mempunyai standar dan meningkatkan kualitas, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Walaupun sudah sangat baik tetapi kinerja BNN masih harus terus ditingkatkan.

5.2. Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNNP

Dalam Peraturan Presiden Nomor 47 tahun 2019 yang merupakan perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional disebutkan bahwa Badan Narkotika Nasional memiliki

instansi vertikal yang merupakan pelaksana tugas, fungsi, dan wewenang BNN di daerah. Instansi vertikal tersebut terdiri dari 34 BNNP dan 173 BNNK/Kota yang diatur dalam Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota. Seperti halnya pada tahun 2021, indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN tahun 2022 dipetakan pada tingkat pusat dan tingkat provinsi.

Perkembangan indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 menunjukkan tren yang beragam. Indeks kepercayaan masyarakat pada beberapa BNNP menunjukkan peningkatan, dan sebagian lainnya mengalami penurunan. Nilai indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP pada tahun 2022 berada pada rentang nilai antara 85,95 sampai dengan 90,84. BNNP Maluku Utara mendapatkan nilai indeks kepercayaan masyarakat tertinggi yaitu 90,84 dan BNNP Papua menunjukkan nilai indeks kepercayaan masyarakat terendah yaitu 85,95.

BNNP DKI Jakarta yang sebelumnya mendapatkan nilai indeks kepercayaan masyarakat terendah mengalami peningkatan nilai sebesar 1,40 yaitu dari 87,11 menjadi 88,51. Sebaliknya BNNP Papua Barat yang pada tahun 2021 mendapatkan nilai indeks kepercayaan masyarakat paling tinggi, mengalami penurunan nilai indeks kepercayaan masyarakat yang cukup signifikan yaitu sebesar 6,84 yaitu dari 94,42 menjadi 87,58.

Adapun 5 BNNP dengan nilai indeks kepercayaan masyarakat tertinggi antara lain Maluku Utara (90,84), Bali (90,62), NTT (90,17), Lampung (89,92) dan Jawa Tengah (89,87). Sedangkan 5 BNNP dengan nilai indeks kepercayaan masyarakat terendah antara lain Papua (85,95), Jambi (87,17), Sulawesi Tengah (87,44), Papua Barat (87,58) dan Sumatera Barat (87,60). Meskipun demikian, seluruh BNNP mendapatkan nilai indeks kepercayaan dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa BNNP telah bekerja keras dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Khusus untuk BNNP Sulawesi Utara, *response rate* tidak mencukupi untuk dianalisis lebih lanjut sehingga pada tahun 2022 ini angka indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP Sulawesi Utara tidak dapat dihitung.

Tabel 5.6. Perbandingan Nilai Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNNP Tahun 2021 dan Tahun 2022

NO	PROVINSI	INDEKS KEPERCAYAAN MASYARAKAT		KRITERIA	KET.
		2021	2022		
1	Aceh	90,58	89,29	Sangat Baik	Menurun
2	Sumatera Utara	89,75	89,18	Sangat Baik	Menurun
3	Sumatera Barat	90,94	87,60	Sangat Baik	Menurun
4	Riau	92,36	87,84	Sangat Baik	Menurun
5	Jambi	88,53	87,17	Sangat Baik	Menurun
6	Sumatera Selatan	90,70	88,71	Sangat Baik	Menurun
7	Bengkulu	92,70	88,99	Sangat Baik	Menurun
8	Lampung	90,37	89,92	Sangat Baik	Menurun
9	Kep. Bangka Belitung	89,07	88,83	Sangat Baik	Menurun
10	Kep. Riau	90,02	89,23	Sangat Baik	Menurun
11	DKI Jakarta	87,11	88,51	Sangat Baik	Meningkat
12	Jawa Barat	89,09	88,86	Sangat Baik	Menurun
13	Jawa Tengah	89,59	89,87	Sangat Baik	Meningkat
14	DI Yogyakarta	89,04	88,66	Sangat Baik	Menurun
15	Jawa Timur	90,08	89,69	Sangat Baik	Menurun
16	Banten	89,14	89,32	Sangat Baik	Meningkat
17	Bali	90,48	90,62	Sangat Baik	Meningkat
18	Nusa Tenggara Barat	91,64	88,78	Sangat Baik	Menurun
19	Nusa Tenggara Timur	89,53	90,17	Sangat Baik	Meningkat
20	Kalimantan Barat	88,70	87,97	Sangat Baik	Menurun
21	Kalimantan Tengah	89,40	88,96	Sangat Baik	Menurun
22	Kalimantan Selatan	88,19	88,11	Sangat Baik	Menurun
23	Kalimantan Timur	89,02	88,02	Sangat Baik	Menurun
24	Kalimantan Utara	87,59	88,67	Sangat Baik	Meningkat
25	Sulawesi Utara	91,26	-	-	
26	Sulawesi Tengah	89,77	87,44	Sangat Baik	Menurun
27	Sulawesi Selatan	88,15	88,28	Sangat Baik	Meningkat
28	Sulawesi Tenggara	90,93	88,17	Sangat Baik	Menurun
29	Gorontalo	90,93	88,20	Sangat Baik	Menurun
30	Sulawesi Barat	89,44	88,33	Sangat Baik	Menurun
31	Maluku	89,78	88,68	Sangat Baik	Menurun
32	Maluku Utara	90,64	90,84	Sangat Baik	Meningkat
33	Papua Barat	94,42	87,58	Sangat Baik	Menurun
34	Papua	88,26	85,95	Sangat Baik	Menurun



BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil survei tahun 2022 ini pengetahuan responden tentang BNN jauh lebih tinggi dibandingkan pengetahuan responden tentang BNNP. Responden yang mengetahui BNN di tiap provinsi mencapai lebih dari 90%, bahkan di sebagian besar provinsi melebihi 97% kecuali di Papua hanya 70,23%.
- b. Masih banyak responden yang belum mengetahui BNNP (berkisar 14,74% - 45,17%).
- c. Survei indeks kepercayaan masyarakat tahun 2022 ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepercayaan sebesar 88,10 atau dalam kriteria sangat baik terhadap BNN. Hasil ini mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2021 tetapi memiliki peningkatan kualitas metode dengan jenis pekerjaan responden yang lebih beragam.
- d. Nilai indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP tertinggi pada BNNP Maluku Utara, indeks kepercayaan terendah pada BNNP Papua, sedangkan nilai indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNNP Sulawesi Utara tidak dapat dihitung karena nilai *response rate* yang tidak mencukupi.
- e. Indeks kepercayaan masyarakat pada kelompok laki-laki mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- f. Berdasarkan kelompok usia, indeks kepercayaan yang memiliki nilai paling rendah pada kelompok usia 20-34 tahun.

- g. Indeks kepercayaan masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan, TNI/ Polri memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya.
- h. Indeks kepercayaan masyarakat berdasarkan tingkat Pendidikan, untuk responden berpendidikan SMP dan SMA memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang berlatar pendidikan lainnya, dan terjadi penurunan pada kelompok pendidikan S1 serta S2 dan S3.
- i. Indeks kepercayaan masyarakat berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tugas utama BNN, hal ini terlihat dengan lebih tingginya nilai indeks kepercayaan masyarakat yang mengetahui tugas utama BNN dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengetahui.
- j. Indeks kepercayaan masyarakat terhadap BNN ditinjau dari masyarakat yang telah mendapatkan 14 jenis layanan menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah memenuhi ekspektasi masyarakat.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengukuran Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN, maka diajukan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Dapat mempertahankan metode pemilihan sampel dan teknis distribusi pengisian kuesioner.
- b. Masih sangat perlu penguatan program P4GN di tingkat provinsi terutama di provinsi yang masyarakatnya masih banyak yang belum tahu keberadaan dan tugas BNNP.
- c. Perlu penguatan program yang menyasar pada kelompok laki-laki dalam jenis pekerjaan yang didominasi oleh laki-laki, seperti pekerjaan konstruksi, transportasi, pelayaran, atau pada kegiatan yang banyak melibatkan laki-laki seperti sepak bola dan klub otomotif.
- d. Perlunya penguatan program dan kegiatan pada kelompok usia produktif 20-34 tahun dan berlatar belakang pendidikan S1, S2, dan S3 melalui

pelibatan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi.

- e. Perlunya penguatan program dan kegiatan pada kelompok usia kerja 35-49 tahun melalui pelibatan dan kerja sama dengan tempat kerja.
- f. Perlunya peningkatan publikasi BNN dan program P4GN agar pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap BNN meningkat.
- g. Tingkat kepercayaan yang tinggi kepada BNN belum sepenuhnya menggambarkan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam program P4GN. Tingkat kepercayaan yang tinggi belum tentu membuat masyarakat secara otomatis berpartisipasi dalam program P4GN. Oleh karena itu masih sangat diperlukan suatu proses/kampanye/program yang terus menerus dilakukan untuk mengubah kepercayaan publik dari sebatas potensi dukungan menjadi dukungan aktual yang berbentuk partisipasi dalam berbagai program P4GN
- h. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BNN yang sudah tinggi perlu terus dijaga/dipertahankan. Oleh karena itu BNN melalui semua deputi perlu terus mengembangkan kebijakan dan melakukan inovasi program/kegiatan yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program P4GN.
- i. Hasil survei ini dapat dijadikan sebagai motivasi BNN dalam meningkatkan kinerja dan kualitas Program P4GN terutama melalui 14 jenis layanan yang sudah mendapatkan indeks kepercayaan masyarakat dengan kriteria sangat baik.

- Azis, Asriel. 2016. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Pengguna Jasa Pengiriman Paket PT Pos Indonesia (Persero))." Undergraduate Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- BNN. 2022. *Indonesia Drugs Report 2022*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- BNN, and BRIN. 2022. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- Borrie, William T., and Adam Liljeblad. 2006. "Trust in Wildland Fire and Fuel Management Decisions." *International Journal of Wilderness* 12(1):39.
- Cahyani, Komang Indah Gita, and Gede Bayu Rahanatha. 2014. "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Dampaknya Pada Kepercayaan Serta Loyalitas." Doctoral dissertation, Universitas Udayana.
- Chanley, Virginia A., Thomas J. Rudolph, and Wendy M. Rahn. 2000. "The Origins and Consequences of Public Trust in Government: A Time Series Analysis." *Public Opinion Quarterly* 64:239–56.
- Cheema, Amar, and Andrew M. Kaikati. 2010. "The Effect of Need for Uniqueness on Word of Mouth." *Journal of Marketing Research* XLVII:553–63.
- Covey, Stephen. M. R. 2008. *The Speed of Trust: The One Thing That Changes Everything*. New York: Simon and Schuster.
- Deming, W. Edwards. 1994. "Foreword." in *The Trust Factor: Liberating Profits and Restoring Corporate Vitality*. New York: McGraw-Hill.
- Denhart, Janet v., and Robert B. Denhart. 2007. *The New Public Service (Expanded Edition)*. Armonk, New York: M.E. Sharpe, Inc.
- Dwiyanto, Agus. 2011. *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Jakarta: Gramedia.
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial Dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Hsu, Cathy, and Liping A. Cai. 2009. "Brand Knowledge, Trust and Loyalty - A Conceptual Model of Destination Branding." Pp. 1–8 in *International CHRIE Conference*.

- Im, Tobin, Wonhyuk Cho, Greg Porumbescu, and Jungho Park. 2014. "Internet, Trust in Government, and Citizen Compliance." *Journal of Public Administration Research and Theory* 24(3):741–63. doi: 10.1093/jopart/mus037.
- Jahroni. 2009. "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Kepuasan. Komitmen, Kepercayaan Pada Bank Central Asia Tbk." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)* 5(3):235–49.
- Moordiningsih, Faturochman, and Uichol Kim. 2010. "Trust of Politicians in Indonesia: Indigenous Psychological Analysis." New Delhi, India: 8th, Biennial Conference of Asian Association of Social Psychology.
- Mufti, M., A. A. Sahid Gatara, A. Afrilia, and R. Mutiarawati. 2020. "Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah: Kekuatan Bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat." *LP2M* 1–13.
- OECD. 2013. *Government at a Glance*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. 2017. *OECD Guidelines on Measuring Trust*. Paris: OECD Publishing.
- Paskarina, Carolie, Jenny R. Suminar, and R. Widya Setiabudhi. 2009. *Kepercayaan Publik Pada Pemerintah: Studi Persepsi Masyarakat Kabupaten Bandung Barat Terhadap Pemerintahan Abubakar-Ernawan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Riduwan, and Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanapiah, A. Aziz. 2007. *Dimensi Kepemimpinan Aparatur Dalam Perspektif Pelayanan Publik: Building the Trust*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) LAN.
- Sari, Putri Pradnyawidya. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap E-Commerce." *Jurnal Komunikasi, Media, Dan Informatika* 6(3):52–61.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Haddington: John Wiley & Sons.
- Sufren, and Y. Natanael. 2013. "Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak." in *Mahir menggunakan SPSS secara Otodidak*.
- Wiersma, William, and Stephen G. Jurs. 1990. *Educational Measurement and Testing (Subsequent Edition)*. Boston, Massachusetts: Allyn & Bacon.

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
B1	148.87	41540.602	.512	.	.996
B2	148.67	41586.920	.462	.	.996
B3	148.63	41594.723	.451	.	.996
B4	148.60	41620.800	.424	.	.996
B5	148.67	41607.471	.449	.	.996
B6	148.73	41608.823	.446	.	.996
B7	148.87	41575.706	.479	.	.996
B8	148.67	41620.368	.429	.	.996
B11	149.87	41332.257	.620	.	.996
B22	149.93	41331.099	.631	.	.996
B33	149.80	41346.648	.599	.	.996
B44	149.93	41342.685	.613	.	.996
B55	149.83	41361.799	.590	.	.996
B66	150.00	41340.897	.631	.	.996
B77	150.07	41333.099	.653	.	.996
B88	150.07	41341.513	.659	.	.996
C1	148.67	41620.092	.423	.	.996
C2	148.80	41593.683	.477	.	.996
C11	149.90	41336.852	.628	.	.996
C22	149.90	41354.369	.609	.	.996
D1	148.77	41601.151	.458	.	.996
D9	150.60	41282.110	.713	.	.996
D8	148.73	41573.926	.447	.	.996
D11	150.03	41338.171	.640	.	.996
D99	151.07	41258.409	.807	.	.996
D88	149.73	41339.237	.591	.	.996
D3A	151.20	41256.441	.791	.	.996
D4A	151.23	41256.806	.816	.	.996
D5A	151.27	41287.513	.787	.	.996
D6A	151.20	41256.441	.791	.	.996
D7A	151.20	41256.441	.791	.	.996
D33A	151.10	41266.093	.771	.	.996

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
D44A	151.17	41298.006	.771	.	.996
D55A	151.17	41297.178	.765	.	.996
D66A	151.13	41297.637	.747	.	.996
D77A	151.10	41266.093	.771	.	.996
D3B	151.00	41265.310	.773	.	.996
D4B	150.97	41268.102	.755	.	.996
D5B	151.10	41248.783	.792	.	.996
D6B	151.00	41265.310	.773	.	.996
D7B	151.10	41342.990	.728	.	.996
D33B	151.43	41280.599	.876	.	.996
D44B	151.43	41280.599	.876	.	.996
D55B	151.47	41294.120	.885	.	.996
D66B	151.43	41280.599	.876	.	.996
D77B	151.50	41325.638	.868	.	.996
D3C	151.63	41288.999	.903	.	.996
D4C	151.63	41288.999	.903	.	.996
D5C	151.67	41320.506	.889	.	.996
D6C	151.63	41288.999	.903	.	.996
D7C	151.60	41293.972	.897	.	.996
D33C	151.63	41288.999	.903	.	.996
D44C	151.70	41366.907	.864	.	.996
D55C	151.67	41320.506	.889	.	.996
D66C	151.63	41288.999	.903	.	.996
D77C	151.63	41288.999	.903	.	.996
D3D	151.63	41288.999	.903	.	.996
D4D	151.63	41288.999	.903	.	.996
D5D	151.67	41320.506	.889	.	.996
D6D	151.63	41288.999	.903	.	.996
D7D	151.63	41288.999	.903	.	.996
D33D	151.63	41288.999	.903	.	.996
D44D	151.67	41320.506	.889	.	.996
D55D	151.67	41320.506	.889	.	.996
D66D	151.63	41288.999	.903	.	.996
D77D	151.63	41288.999	.903	.	.996
D3E	151.37	41261.689	.843	.	.996

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
D4E	151.37	41261.689	.843	.	.996
D5E	151.53	41288.947	.876	.	.996
D6E	151.37	41261.689	.843	.	.996
D7E	151.37	41261.689	.843	.	.996
D33E	151.50	41257.431	.892	.	.996
D44E	151.50	41257.431	.892	.	.996
D55E	151.53	41288.947	.876	.	.996
D66E	151.50	41257.431	.892	.	.996
D77E	151.50	41257.431	.892	.	.996
D3F	151.80	41356.855	.924	.	.996
D4F	151.80	41356.855	.924	.	.996
D5F	151.83	41388.351	.918	.	.996
D6F	151.80	41356.855	.924	.	.996
D7F	151.80	41356.855	.924	.	.996
D33F	151.80	41356.855	.924	.	.996
D44F	151.83	41388.351	.918	.	.996
D55F	151.83	41388.351	.918	.	.996
D66F	151.80	41356.855	.924	.	.996
D77F	151.83	41388.351	.918	.	.996
D3G	151.67	41325.333	.893	.	.996
D4G	151.67	41325.333	.893	.	.996
D5G	151.70	41356.838	.881	.	.996
D6G	151.67	41325.333	.893	.	.996
D7G	151.70	41356.838	.881	.	.996
D33G	151.67	41325.333	.893	.	.996
D44G	151.67	41325.333	.893	.	.996
D55G	151.70	41356.838	.881	.	.996
D66G	151.67	41325.333	.893	.	.996
D77G	151.70	41356.838	.881	.	.996
D3H	151.80	41356.855	.924	.	.996
D4H	151.80	41356.855	.924	.	.996
D5H	151.83	41388.351	.918	.	.996
D6H	151.80	41356.855	.924	.	.996
D7H	151.83	41388.351	.918	.	.996
D33H	151.80	41356.855	.924	.	.996

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
D44H	151.63	41382.447	.762	.	.996
D55H	151.83	41388.351	.918	.	.996
D66H	151.80	41356.855	.924	.	.996
D77H	151.83	41388.351	.918	.	.996
D3I	151.80	41356.855	.924	.	.996
D4I	151.80	41356.855	.924	.	.996
D5I	151.83	41388.351	.918	.	.996
D6I	151.80	41356.855	.924	.	.996
D7I	151.80	41356.855	.924	.	.996
D33I	151.80	41356.855	.924	.	.996
D44I	151.83	41388.351	.918	.	.996
D55I	151.83	41388.351	.918	.	.996
D66I	151.80	41356.855	.924	.	.996
D77I	151.80	41356.855	.924	.	.996
D3J	151.80	41356.855	.924	.	.996
D4J	151.80	41356.855	.924	.	.996
D5J	151.83	41388.351	.918	.	.996
D6J	151.80	41356.855	.924	.	.996
D7J	151.80	41356.855	.924	.	.996
D33J	151.80	41356.855	.924	.	.996
D44J	151.80	41356.855	.924	.	.996
D55J	151.83	41388.351	.918	.	.996
D66J	151.83	41388.351	.918	.	.996
D77J	151.80	41356.855	.924	.	.996
D3K	151.67	41363.402	.833	.	.996
D4K	151.67	41363.402	.833	.	.996
D5K	151.73	41393.168	.861	.	.996
D6K	151.67	41363.402	.833	.	.996
D7K	151.70	41361.666	.873	.	.996
D33K	151.83	41388.351	.918	.	.996
D44K	151.83	41388.351	.918	.	.996
D55K	151.83	41388.351	.918	.	.996
D66K	151.63	41382.447	.762	.	.996
D77K	151.80	41356.855	.924	.	.996
D3L	152.10	41664.438	.622	.	.996

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
D4L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D5L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D6L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D7L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D33L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D44L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D55L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D66L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D77L	152.10	41664.438	.622	.	.996
D3M	151.97	41538.102	.763	.	.996
D4M	151.97	41538.102	.763	.	.996
D5M	152.00	41569.586	.763	.	.996
D6M	151.97	41538.102	.763	.	.996
D7M	151.97	41538.102	.763	.	.996
D33M	151.97	41538.102	.763	.	.996
D44M	152.00	41569.586	.763	.	.996
D55M	152.00	41569.586	.763	.	.996
D66M	151.97	41538.102	.763	.	.996
D77M	151.97	41538.102	.763	.	.996
D3N	151.97	41538.102	.763	.	.996
D4N	151.97	41538.102	.763	.	.996
D5N	152.00	41569.586	.763	.	.996
D6N	151.97	41538.102	.763	.	.996
D7N	151.97	41538.102	.763	.	.996
D33N	151.97	41538.102	.763	.	.996
D44N	152.00	41569.586	.763	.	.996
D55N	152.00	41569.586	.763	.	.996
D66N	151.97	41538.102	.763	.	.996
D77N	151.97	41538.102	.763	.	.996

Lampiran 2. Kuesioner Pengukuran Indeks Kepercayaan Masyarakat terhadap BNN

8/8/22, 11:24 AM

Survei Tingkat Kepercayaan Terhadap BNN



SURVEI

TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP

BADAN NARKOTIKA NASIONAL

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pengisian kuesioner. Seluruh informasi dan data yang anda berikan bersifat rahasia dan digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan BNN. Pengisian kuesioner membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit.

Identitas Responden

Nama Lengkap

Nomor Handphone

Nomor HP untuk diisikan OVO/GOPAY/PULSA (pilih salah satu)

☐ OVO

☐ GOPAY

☐ PULSA

Domisili

- Pilih Provinsi -

- Pilih Kabupaten/Kota -

Jenis Kelamin

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Usia

☐ 15-19 Tahun

☐ 20-34 Tahun

☐ 35-49 Tahun

☐ 50-64 Tahun

<https://survei.bnn.go.id>

1/8

Pendidikan Tertinggi

- ☐ SMP/ sederajat
- ☐ SMA/ sederajat
- ☐ D3
- ☐ Strata 1
- ☐ Strata 2
- ☐ Lainnya

Jenis Pekerjaan Utama

- ☐ Pelajar/ Mahasiswa
- ☐ Pegawai Negeri Sipil
- ☐ TNI/ Polri
- ☐ Pegawai Swasta
- ☐ Wiraswasta
- ☐ Mengurus Rumah Tangga
- ☐ Lainnya

Pengetahuan tentang Badan Narkotika Nasional

Pilih jawaban sesuai dengan yang Anda ketahui.

Terdapat 2 (dua) kategori, yaitu:

BNN : untuk menjawab kepercayaan terhadap Badan Narkotika Nasional (meliputi satuan kerja pusat Badan Narkotika Nasional, Balai Besar Rehabilitasi dan Balai/Loka Rehabilitasi)

BNNP : untuk menjawab kepercayaan terhadap Badan Narkotika Nasional Provinsi (meliputi BNNP dan BNNK/Kota)

Saya pernah melihat/mendengar/membaca informasi tentang:

BNN

- ☒ Ya
- ☐ Tidak

BNNP

- ☒ Ya
- ☐ Tidak

Saya mengetahui bahwa BNN adalah lembaga yang menangani permasalahan narkoba.

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

Saya mengetahui bahwa BNNP adalah lembaga yang menangani permasalahan narkoba di tingkat provinsi.

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

Saya pernah mengikuti/menerima layanan dari:

BNN

- ☒ Ya
☐ Tidak

BNNP

- ☒ Ya
☐ Tidak

Kepercayaan Terhadap BNN dan BNNP

Bapak/Ibu/Saudara/i, berikut adalah pernyataan tentang Kepercayaan Masyarakat terhadap Badan Narkotika Nasional. Silakan pilih jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/i paling tepat.

Saya percaya bahwa BNN/BNNP telah berhasil menangani permasalahan narkoba

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya yakin BNN/BNNP tidak menyalahgunakan wewenang dalam menangani permasalahan narkoba

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya yakin BNN/BNNP menyediakan layanan dan informasi yang mudah diakses masyarakat

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya percaya bahwa BNN/BNNP melaksanakan penanganan permasalahan narkoba sesuai dengan aturan dan ketentuan, norma, budaya, nilai, dan standar serta etika yang berlaku.

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya percaya bahwa BNN/BNNP peduli pada keselamatan masyarakat agar terhindar dari bahaya narkoba

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya percaya bahwa BNN/BNNP tanggap menyikapi perkembangan permasalahan narkoba

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya percaya bahwa BNN/BNNP mengedepankan keadilan sesuai hak dalam melaksanakan tahapan penanganan masalah narkoba

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya percaya bahwa BNN/BNNP layak dibanggakan dalam menangani permasalahan narkoba

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya yakin bahwa dukungan kementerian/lembaga kepada BNN/BNNP mampu meningkatkan kemampuan BNN/ BNNP dalam menanggulangi permasalahan narkoba

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya akan berpartisipasi aktif dalam program dan kegiatan BNN/BNNP

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

Saya yakin bahwa personel BNN/BNNP memiliki pengetahuan dan keahlian sesuai standar dalam menangani permasalahan narkoba.

BNN

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Saya merasa puas dengan layanan yang saya terima dari BNN/BNNP

BNN

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

Jenis Layanan yang pernah saya terima dari BNN/BNNP (Pilihan boleh lebih dari satu):

☐ Contact Center 24 Jam (Telepon/WA)

☐ Website BNN

☐

Penyuluhan (ceramah oleh penyuluh baik tatap muka langsung maupun online)

☐

Sosialisasi/Penyuluhan (media cetak dan elektronik, poster, KIE keliling dll)

☐ Tes Urine

☐ Rehabilitasi (Rawat Inap/ Rawat jalan)

☐ Pembuatan Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan Narkoba

☐ Intervensi berbasis masyarakat (IBM)

☐ Konsultasi Hukum

☐ Jaringan Data dan Informasi Hukum (JDIH)

☐ Layanan Data Hasil Penelitian

☐ Besuch Tahanan

☐ Pengembangan Kapasitas Penggiat Anti Narkoba

☐ Lainnya

Saya yakin BNN/BNNP merupakan lembaga yang handal

BNN

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

8/8/22, 11:24 AM

Survei Tingkat Kepercayaan Terhadap BNN

- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

BNNP

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju



I'm not a robot

reCAPTCHA
Privacy - Terms

SIMPAN

<https://survei.bnn.go.id>

8/8



**Pusat Penelitian Data, dan Informasi
Badan Narkotika Nasional (PUSLITDATIN BNN)**

Jl. MT Haryono No. 11 Cawang, Jakarta Timur

Website : www.bnn.go.id

Email : puslitdatin@bnn.go.id

Call Center : 184

SMS Center : 081 221 675 675